

**TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA FILM *LA BELLE ET LA BÊTE*
KARYA CHRISTOPHE GANS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh

Retno Ayu Widowati

11204244007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum

NIP. : 19630924 199001 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Retno Ayu Widowati

No. Mhs. : 11204244007

Judul TA : Tindak Tutur Direktif pada Film *La Belle et La Bête* karya Christophe Gans

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing


Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum
NIP. 19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Tindak Tutur Direktif pada Film La Belle et La Bête**
Karya Christophe Gans ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
tanggal 28 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tandatangan | Tanggal |
|-------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| Dr Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd. | Ketua Penguji |  | 23-08-16 |
| Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum. | Sekretaris |  | 9 Agustus 2016 |
| Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum. | Penguji Utama |  | 23 Agustus 2016 |

Yogyakarta, 23 Agustus 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Retno Ayu Widowati

NIM : 11204244007

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Penulis



Retno Ayu Widowati

MOTTO

Kegagalan hanya terjadi apabila kita menyerah. –Lessing–

*Masa lalu tidak selalu seperti yang kita inginkan, tetapi masa depan bisa kita
jadikan. –Mario Teguh–*

*Jalan Tuhan belum tentu yang tercepat, bukan juga yang termudah, tapi sudah
pasti yang Terbaik. –Anonim–*

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada :

*Kedua orangtua, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan moril dan materi serta do'a yang tiada henti,
serta
Kakak-kakakku yang tak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayahnya saya berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dr. Widyastuti Purbani, M.A selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY serta Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan untuk saya.

Rasa hormat dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada dosen pembimbing sekaligus dosen pembimbing akademik saya yaitu Dra. Siti Perdi Rahayu, M.hum yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan serta memberikan arahan yang tiada henti di sela kesibukannya.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan seluruh dosen dan staff di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY dan teman-teman satu jurusan yang selalu memberi semangat sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Terimakasih yang teramat besar untuk kedua orangtua dan keluarga yang selalu mendoakan dan mencurahkan segala kasih sayang yang tak terhingga. Terimakasih juga untuk Randy Octarinaldo yang selalu mengasihi, menemani dan memotivasi sehingga menjadikanku kuat dan optimis. Untuk sahabatku, Nenda, Ayik, Amel dan Kiki, terimakasih atas kebersamaan, doa dan semangat selama di Elfami.

Pada akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran senantiasa saya nantikan demi perbaikan di masa yang akan datang. Meskipun demikian, saya tetap berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Penulis



Retno Ayu Widowati

DAFTAR ISI

| | Hal |
|-------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| EXTRAIT | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|------------------------------------------|----|
| A. Pragmatik | 7 |
| B. Tindak Tutur | 7 |
| C. Tipe-Tipe Kalimat..... | 11 |
| D. Bentuk Tindak Tutur Direktif | 13 |
| E. Fungsi Tindak Tutur Direktif | 18 |
| F. Konteks | 23 |
| G. Komponen Tutur..... | 24 |
| H. Film <i>La Belle et La Bête</i> | 26 |
| I. Penelitian yang Relevan | 27 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------------------|----|
| A. Sumber Data, Objek dan Subjek Penelitian | 29 |
| B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| C. Instrumen Penelitian | 32 |
| D. Metode dan Teknik Analisis Data | 32 |
| E. Validitas | 36 |
| F. Reliabilitas | 36 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 38 |
| B. Pembahasan | 38 |
| 1. Bentuk Tindak Tutur Langsung Literal | 38 |
| a. Tindak Tutur Langsung Literal yang berfungsi <i>requirement</i> | 39 |
| b. Tindak Tutur Langsung Literal yang berfungsi <i>prohibitive</i> | 43 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| 2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal..... | 46 |
| a. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal berfungsi <i>requestive</i> | 47 |
| b. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal berfungsi <i>requirement</i> | 51 |
| c. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal berfungsi <i>permissive</i> | 54 |
| d. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal berfungsi <i>advisory</i> | 57 |
| 3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal..... | 59 |
| 4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal | 59 |
| a. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal berfungsi question | 60 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Implikasi..... | 64 |
| C. Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | Hal |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 1 : Tristan menyuruh Maxime untuk membantunya | 33 |
| Gambar 2 : Maxime membantu Tristan mengangkat barangnya ke dalam kereta | 35 |
| Gambar 3 : Pemilik bar menyuruh Perducas dan teman-temannya pergi meninggalkan seorang pria miskin | 39 |
| Gambar 4 : Bête menyuruh Belle untuk mengulurkan tangan kirinya | 41 |
| Gambar 5 : Ayah Perducas mengajak Perducas pergi ke kota | 43 |
| Gambar 6 : Maxime dan Jean-Baptiste menuruti perintah Perducas | 44 |
| Gambar 7 : Belle menyuruh Tristan, Jean Baptiste dan Maxime berhenti bertengkar | 46 |
| Gambar 8 : Anak laki-laki belle meminta Belle melanjutkan dongengnya | 48 |
| Gambar 9 : Belle melanjutkan dongengnya kepada anak-anaknya | 49 |
| Gambar 10 : Belle mengetuk pintu kamar Anne dan Clotilde | 50 |
| Gambar 11 : Anne membukakan pintu kamarnya untuk Belle | 51 |
| Gambar 12 : Belle menyuruh kuda untuk mengantarkannya ke kastil milik Bête | 52 |
| Gambar 13 : Kuda merespon perintah Belle dan bersiap untuk berlari | 53 |
| Gambar 14 : Bête menyuruh Belle untuk duduk | 54 |
| Gambar 15 : Belle menuruti perintah Bête | 55 |
| Gambar 16 : Ayah Clotilde melarang Clotilde memanggilnya ayah beruang (papinou) | 56 |
| Gambar 17 : Clotilde (gaun kuning) terdiam dan berhenti memanggil ayahnya <i>papinou</i> (ayah beruang) | 57 |
| Gambar 18 : Bête memberi ijin kepada Belle untuk menemui keluarganya | 58 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 19 : Belle bersiap-siap untuk pulang dan menemui keluarganya | 59 |
| Gambar 20 : Lelaki tua pemilik bar menasehati Ayah Belle agar berbicara lebih pelan | 60 |
| Gambar 21 : Ayah Belle menanggapi nasehat pemilik bar dengan berbicara lebih pelan | 61 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Hal |
|-------------------------------|-----|
| Lampiran 1 : Tabel Data | 67 |
| Lampiran 2 : Résumé | 95 |

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *LA BELLE ET LA BÊTE* KARYA CHRISTOPHE GANS

Oleh:
Retno Ayu Widowati
NIM. 11204244007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) bentuk tindak tutur direktif dalam film *La Belle et La Bête* karya Christophe Gans; 2) fungsi tindak tutur direktif dalam film *La Belle et La Bête* karya Christophe Gans. Subjek penelitian ini adalah seluruh dialog antar tokoh yang terdapat dalam film *La Belle et La Bête* karya Christophe Gans, sedangkan objek penelitian ialah tuturan direktif yang terdapat dalam dialog film tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap yang dilanjutkan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat menggunakan tabel data. Bentuk tindak tutur direktif ditentukan melalui metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) yang dilanjutkan dengan teknik Baca Markah (BM). Fungsi tindak tutur direktif ditentukan melalui metode padan pragmatis dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yang dilanjutkan dengan teknik Hubung Banding Samakan (HBS). Untuk mengetahui konteks tuturan direktif, digunakan komponen tutur *SPEAKING*. Validitas penelitian didasarkan pada validitas semantis, sedangkan reliabilitas didapat melalui *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat tiga bentuk tindak tutur direktif dalam film *La Belle et La Bête* karya Christophe Gans, yaitu a) tindak tutur direktif langsung literal (46 data), b) tindak tutur direktif tidak langsung literal (17 data) dan c) tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal (2 data); 2) tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *La Belle et La Bête* karya Christophe Gans memiliki enam fungsi, yaitu a) *requestive* (10 data), b) *question* (1 data), c) *requirement* (47 data), d) *prohibitive* (3 data), e) *permissive* (2 data) dan f) *advisory* (2 data).

L'ACTE DE PAROLE DIRECTIF DU FILM *LA BELLE ET LA BÊTE* DE CHRISTOPHE GANS

Par :
Retno Ayu Widowati
NIM. 11204244007

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire: 1) la forme de l'acte de parole directif se trouvant dans le film *La Belle et La Bête* de Christophe Gans; 2) la fonction de l'acte de parole directif se trouvant dans le film *La Belle et La Bête* de Christophe Gans. Le sujet de la recherche est tous les dialogues étant engagés par tous les personnages du film *La Belle et La Bête* de Christophe Gans, tandis que l'objet de la recherche est l'acte de parole directif contenant dans les dialogues de ce film.

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. La collecte de données emploie la méthode de lecture avec la technique de base en forme de la technique de citation qui se poursuit par la technique de la lecture attentive (*SBLC*) et la technique de notation en utilisant le tableau de données. La forme de l'acte de parole directif se détermine en profitant la méthode de distribution avec la technique de base de la distribution immédiate (*BUL*) qui se poursuit par la technique de lecture de marque (*BM*). La fonction de l'acte de parole directif se détermine grâce à la méthode d'identification pragmatique en appliquant la technique de la segmentation de l'élément décisif (*PUP*) qui se continue de la technique de comparaison de l'élément essentiel (*HBS*). Pour comprendre le contexte de l'acte de parole directif, on emploie également les composants de l'acte de parole *SPEAKING*. La validité de la recherche se fonde de la validité sémantique, tandis que la fiabilité se base du jugement des experts.

Les résultats de la recherche montrent: 1) qu'il existe trois formes de l'acte de parole directif se trouvant dans le film *La Belle et La Bête* de Christophe Gans, telles que a) l'acte de parole direct littéral (46 données), b) l'acte de parole indirect littéral (17 données), et c) l'acte de parole indirect non littéral (2 données); 2) l'acte de parole directif se trouvant dans le film *La Belle et La Bête* de Christophe Gans ont six fonctions, ce sont a) *requestive* (10 données), b) *question* (1 données), c) *requirement* (47 données), d) *prohibitive* (3 données), e) *permissive* (2 données), et f) *advisory* (2 données).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya memerlukan manusia lain. Komunikasi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Bahasa digunakan oleh para penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tindak tutur. Istilah tindak tutur muncul karena di dalam mengucapkan sesuatu, penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi dapat mengandung maksud di balik tuturan. Sehingga dalam menyampaikan maksud dan tujuan, seseorang perlu memperhatikan penggunaan bahasa atau tuturan agar tidak terjadi *miss understanding*.

Tindak tutur merupakan produk dari suatu ujaran atau kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat. Seorang penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada mitra tutur, maka yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Maksud dan tujuan dibalik tuturan dapat tercapai apabila mitra tutur memahami konteks yang menyertainya.

Dalam peristiwa berkomunikasi, penggunaan bahasa dapat disebut dengan tindak lokusi. Tindak lokusi menurut Wijana dan Rohmadi (2009 : 21-23) tidak membutuhkan identifikasi lebih lanjut dalam peristiwa komunikasi. Tindak ilokusi yang lebih mempunyai peranan penting karena merupakan sentral untuk memahami tindak tutur. Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kelompok

berdasarkan fungsinya, yaitu deklarasi, representatif, komisif, ekspresif, dan direktif.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan-tuturan memaksa, memohon, menyarankan, mengajak, meminta, menyuruh dan lain-lain, termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini. Tuturan direktif dapat dikatakan sebagai tuturan yang unik karena dalam memerintah terkadang penutur tidak menggunakan kalimat imperatif melainkan menggunakan kalimat deklaratif ataupun interogatif. Sebagai contoh di bawah ini :

(1) Belikan garam di warung!

(2) Rambutmu sudah panjang.

(Wijana, 1996 : 19)

Tuturan (1) terjadi pada saat ibu sedang memasak di dapur, karena garamnya habis, ibu menyuruh anaknya untuk membelikan garam di warung. Tuturan (1) dinyatakan dalam bentuk kalimat imperatif karena menggunakan akhiran *-kan* pada kata kerja. Makna pada tuturan (1) adalah perintah supaya mitra tutur membelikan garam, sehingga tuturan (1) berfungsi sebagai perintah. Tuturan (1) disebut tuturan direktif langsung karena penutur menggunakan kalimat imperatif untuk memerintah. Tuturan (2) terjadi pada saat seorang ibu melihat rambut anaknya yang sudah panjang dan berantakan. Sang ibu meminta anaknya untuk memotong rambutnya agar terlihat lebih rapi. Tuturan (2) berbentuk kalimat deklaratif karena ditandai dengan titik di akhir kalimat. Kalimat deklaratif pada tuturan (2) tidak hanya bermakna pernyataan tetapi penutur meminta anaknya untuk memotong rambutnya agar terlihat lebih rapi, sehingga fungsi dari tuturan (2) adalah

sebagai permintaan. Tuturan (2) disebut tuturan direktif tak langsung karena penutur menggunakan kalimat deklaratif untuk meminta mitra tutur melakukan sesuatu.

Peristiwa tindak tutur di atas selain dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, juga banyak ditemukan dalam film. Film merupakan salah satu media penyampaian informasi, pesan, pendidikan dan hiburan. Dialog dan ekspresi merupakan bagian dalam film yang perlu diperhatikan oleh penonton agar pesan dapat tersampaikan. Tuturan dalam film dapat dipahami apabila penonton mengerti konteks dari tuturan tersebut sehingga jalan cerita film itu sendiri dapat tersampaikan dengan baik. Perlu adanya pemahaman tentang tindak tutur dalam bahasa asing yang terdapat dalam suatu film supaya tidak memunculkan kesalahan dalam menginterpretasikan tuturan itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sebuah film yang berjudul *La Belle et La Bête* sebagai sumber data. Film bergenre drama-fantasi garapan Christophe Gans tersebut diadaptasi dari sebuah dongeng anak-anak yang berjudul *Beauty and The Beast*. Film ini menceritakan tentang kisah seorang wanita cantik (Belle) yang jatuh cinta kepada seorang yang buruk rupa (*Bête*) karena kutukan. Berkat keberanian Belle untuk mengungkap jati diri *Bête*, kutukan itupun hilang. Film *La Belle et La Bête* masuk dalam nominasi di *César Award* 2014 sebagai film dengan gerak fantasi terbaik, kostum-kostum terbaik dan seni arahan terbaik.

Dalam film *La Belle et La Bête*, terdapat banyak tindak tutur direktif dengan berbagai macam bentuk dan fungsi dalam dialog atau kalimat-kalimat yang diucapkan oleh para tokohnya. Berikut contoh tindak tutur direktif yang terdapat pada film *La Belle et La Bête* :

- (3) *Le Marchand* : **“Je vous interdis de le prendre.”**
L’employé de banque : *(il met le navire en miniature)*
 Pedagang : **“Aku melarang kalian untuk membawa itu!”**
 Pegawai bank : *(dia meletakkan miniatur kapalnya)*

Dialog (3) terjadi di dalam rumah pedagang kaya yang bangkrut pada pagi hari. Sebagian barang-barang di rumah pedagang tersebut disita oleh pegawai bank untuk menutup hutang-hutang di bank. Pedagang kaya melarang seorang pegawai bank untuk membawa miniatur kapal kesayangannya dengan mengucapkan tuturan “*Je vous interdis de le prendre.*”. Reaksi yang ditimbulkan oleh pegawai bank adalah meletakkan kembali miniatur kapal tersebut, sehingga tuturan “*Je vous interdis de le prendre.*” termasuk tindak tutur direktif yang berbentuk deklaratif dan berfungsi melarang. Lain halnya dengan contoh berikut ini :

- (4) Tristan : **“Anne! Clotilde! Père s’est réveillé.”**
 Clotilde & Anne : *“Papa!”(elles courent vers la chambre du Père)*
 Tristan : **“Anne! Clotilde! Ayah sudah sadar.”**
 Clotilde & Anne : *“Papa!” (mereka berlari menuju kamar Ayah)*

Dialog (4) terjadi di dalam kamar ayah dari Tristan, Anne dan Clotilde pada siang hari. Tristan mengetahui bahwa ayahnya telah sadar dari sakitnya. Tuturan “*Père s’est réveillé.*” yang diucapkan oleh Tristan tidak hanya bermakna ayahnya sudah sadar, namun juga mempunyai maksud perintah kepada Anne dan Clotilde untuk segera datang ke kamar ayahnya. Reaksi dari Anne dan Clotilde adalah berlari menuju kamar ayahnya, sehingga tuturan “*Père s’est réveillé.*” termasuk tuturan direktif yang berbentuk deklaratif dan berfungsi memerintah.

Tindak tutur direktif dengan berbagai bentuk dan fungsi seperti tuturan (3) dan (4) banyak ditemukan dalam film *La Belle et La Bête*. Hal tersebut

menunjukkan bahwa film *La Belle et La Bête* layak untuk diteliti, khususnya mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka muncul beberapa masalah sebagai berikut :

1. adanya berbagai bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *La Belle et La Bête*,
2. adanya berbagai makna yang terkandung dalam tindak tutur direktif terdapat dalam film *La Belle et La Bête*,
3. adanya berbagai fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *La Belle et La Bête*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, perlu adanya batasan masalah dengan tujuan supaya penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *La Belle et La Bête*.
2. fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *La Belle et La Bête*.

D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *La Belle et La Bête*?

2. bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *La Belle et La Bête*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *La Belle et La Bête*.
2. mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *La Belle et La Bête*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini antara lain :

1. hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembelajar bahasa Prancis, khususnya tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif.
2. menunjang mata kuliah keterampilan bahasa Prancis dalam hal pemahaman kalimat dan konteks yang menyertainya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu yang berhubungan dengan bahasa dan komunikasi. Verhaar (2001: 14) mengungkapkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal “ekstralingual” yang dibicarakan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wijana (1996:1) bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.

Pragmatik menurut Levinson (1983: 9) adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi pemahaman bahasa. Pemahaman bahasa menunjuk pada fakta bahwa untuk memahami suatu ujaran, diperlukan pengetahuan di luar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungannya dengan konteks pemakaiannya.

Dari serangkaian definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa pragmatik mempunyai cakupan arti yang luas, tidak hanya studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur, tetapi juga studi tentang penggunaan bahasa dalam sehari-hari berdasarkan konteksnya.

B. Tindak Tutur

Dalam kegiatan berkomunikasi, seseorang tidak hanya menghasilkan tuturan saja, tapi juga memperlihatkan tindakan melalui tuturan tersebut.

Tindakan yang direpresentasikan melalui tuturan tersebut disebut dengan tindak tutur. Searle (dalam Wijana, 1996:17) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seseorang penutur yakni: tindak lokusi (*Locutionary act*), tindak ilokusi (*Ilocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

1. Tindak Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Tindak lokusi dapat dilihat pada contoh sebagai berikut:

(5) Ikan paus adalah hewan menyusui.

(Wijana, 1996: 16)

Kalimat (5) diucapkan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa maksud untuk melakukan sesuatu atau mempengaruhi mitra tuturnya. Penutur hanya menginformasikan jenis binatang hewan paus. Tindak tutur lokusi dalam bahasa Prancis dapat dilihat dari contoh berikut:

(6) *Martine Aubrey est une femme politique française.*

Martine Aubrey adalah seorang politikus wanita asal Prancis

(Girardet, 2002:11)

Tuturan (6) disampaikan oleh penuturnya untuk menginformasikan sesuatu tanpa mempengaruhi mitra tuturnya. Penutur hanya menginformasikan bahwa seseorang bernama Martine Audrey adalah politikus wanita berkebangsaan Prancis. Dalam hal ini penutur tidak membutuhkan jawaban atau respon dari mitra tutur.

Konsep lokusi adalah konsep yang berkaitan dengan proporsi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai satu satuan yang terdiri dari

dua unsur, yakni subjek/topik dan predikat/comment (Nababan, 1987:4). Tindak lokusi adalah tindak tutur yang paling mudah untuk diidentifikasi karena dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur (Wijana, 1996:18).

2. Tindak Ilokusi

Sebuah tuturan tidak hanya dapat berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Contoh tindak tutur ilokusi terdapat pada tuturan berikut:

(7) Ujian sudah dekat.

(Wijana, 1996:18-19)

Tuturan (7) bila diucapkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya, mungkin berfungsi untuk memberi peringatan agar murid-muridnya mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian, bila tuturan (7) diucapkan oleh seorang ayah kepada anaknya, mungkin dimaksudkan agar anaknya tidak hanya pergi bermain-main menghabiskan waktunya. Tindak ilokusi dalam bahasa Prancis dapat ditemukan pada contoh berikut ini:

(8) *Pierre* : “***Pardon, madame, je cherche la rue Lepois.***”
La femme : “*La rue Lepois, c’est par là.*”
Pierre : “***Permisi nyonya, saya mencari jalan Lepois.***”
La femme : “Jalan Lepois, lewat sana.”

(Girardet, 2002:48)

Tuturan (8) terjadi pada siang hari di sebuah jalan raya, Pierre tidak hanya memberitahukan bahwa dia mencari jalan *Lepois* tetapi juga meminta *La femme* untuk menunjukkan arah menuju jalan Lepois. Jadi tuturan (8) merupakan tindak ilokusi, berbentuk deklaratif yang mempunyai makna imperatif.

Dari contoh dan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak ilokusi sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus memperhatikan konteks yang menyertai suatu tuturan. Dengan demikian, tindak ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur.

3. Tindak Perlokusi

Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur disebut dengan tindak perlokusi. Tindak ini disebut *the act of affecting someone*. Contoh tindak tutur ilokusi terdapat pada tuturan berikut:

(9) Rumahnya jauh.

(Wijana, 1996: 20)

Tuturan (9) bila disampaikan oleh seorang ketua perkumpulan, maka ilokusinya adalah secara tidak langsung menginformasikan bahwa orang yang dibicarakan tidak dapat terlalu aktif berpartisipasi di dalam organisasinya. Adapun efek perlokusi yang mungkin diharapkan agar ketua tidak terlalu banyak memberikan tugas kepadanya. Tindak perlokusi dalam bahasa Prancis terdapat pada tuturan berikut:

(10) Samia : “*un cocktail à 4 heures de l’après-midi, non merci!*”

Caroline : “*mais il n’y a pas d’alcool. Il y a juste du lait de coco, du jus d’ananas et un peu de sirop d’orgeat.*”

Samia : “*Bon, allez, je goûte.. hum, c’est pas mauvais.*”

Samia : “Segelas koktel jam 4 sore, tidak terimakasih!”

Caroline: “**Tapi tidak ada alkoholnya. Ini hanya terbuat dari santan, jus nanas dan sedikit sirup dari kacang almon, gula dan air bunga mawar.**”

Samia : “Baiklah, sini, aku coba.. hmm, ini tidak buruk.”
(Girardet, 2002:82)

Tuturan “*mais il n’y a pas d’alcool. Il y a juste du lait de coco, du jus d’ananas et un peu de sirop d’orgeat.*” disampaikan oleh Caroline kepada Samia yang menolak untuk mencicipi minuman yang dibuat oleh Caroline. Caroline mempengaruhi Samia agar mau mencicipi minumannya dengan mengatakan tuturan “*mais il n’y a pas d’alcool. Il y a juste du lait de coco, du jus d’ananas et un peu de sirop d’orgeat.*”. Samia mempercayai Caroline sehingga dia mau untuk mencoba minuman tersebut.

C. Tipe-tipe Kalimat

Kalimat bahasa Prancis memiliki tipe dan struktur dasar kalimat. Menurut Rahayu (2013: 30) tipe kalimat bahasa Prancis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tipe wajib (*obligatoire*) dan tipe pilihan (*fakultatif*). Setiap kalimat hanya memiliki satu tipe wajib dan beberapa tipe pilihan. Menurut Rahayu (2013:30-36) tipe wajib (*obligatoire*) dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif atau kalimat berita berfungsi untuk memberi informasi, menyatakan fakta, benar, salah, asumsi. Kalimat deklaratif selalu diakhiri dengan tanda titik (.). Tipe deklaratif merupakan dasar dari semua tipe kalimat. Berikut contoh kalimat deklaratif dalam bahasa Prancis :

(11) “*Vous allez à Jakarta.*”
“Anda pergi ke Jakarta.”

Kalimat (11) berbentuk kalimat deklaratif karena mengandung maksud menyatakan atau memberitahukan sesuatu. Penutur memberikan informasi bahwa mitra tutur sedang pergi ke Jakarta.

2. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif atau kalimat tanya adalah kalimat yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Jika diucapkan kalimat interogatif ditandai dengan intonasi tanya (naik), dan jika tertulis, kalimat interogatif diakhiri dengan tanda tanya (?). Berikut contoh kalimat interogatif dalam bahasa Prancis :

- (12) “*Est-ce que vous allez à Jakarta?*”
 “Apakah anda pergi ke Jakarta?”

Tipe interogatif dalam kalimat (12) ditandai dengan adanya tanda tanya (?) pada akhir kalimat dan penggunaan kata tanya *est-ce que* pada awal kalimat.

3. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang dapat menyatakan perintah (*ordre*), nasihat (*conseil*), larangan (*défense*), harapan (*souhait*), permohonan (*prière*) dan dugaan (*hypothèse*) (Dubois, melalui Rahayu 2010 : 34) . Secara tertulis, kalimat imperatif ditandai dengan tanda titik (.) atau tanda seru (!) di akhir kalimat. Bentuk kalimat imperatif ditandai dengan ketidakhadiran subjek. Berikut contoh kalimat imperatif dalam bahasa Prancis:

- (13) “*Mangez du bakso!*”
 “Makanlah bakso!”

Contoh (13) merupakan kalimat imperatif yang ditandai dengan tidak adanya subjek dan juga verba “*manger*” yang telah dikonjugasikan dengan persona kedua

jamak “*vouz*”. Penanda imperatif dalam tuturan (13) ditandai dengan tanda seru (!) di akhir kalimat.

4. Kalimat Eksklamatif

Kalimat eksklamatif adalah kalimat yang berfungsi untuk menyatakan perasaan (seperti terkejut, bahagia, suka, duka, gembira, senang, sedih, dan sebagainya). Berikut contoh kalimat imperatif dalam bahasa Prancis :

(14) “*Quelle chance tu as!*”
“betapa beruntungnya kamu!”

Tuturan (14) disampaikan oleh Catherine kepada sahabatnya yang mendapatkan pekerjaan di sebuah perusahaan besar dan terkenal. Tuturan tersebut merupakan contoh kalimat eksklamatif yang mengekspresikan kegembiraan Catherine kepada sahabatnya yang mendapatkan sesuatu yang menyenangkan.

D. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Secara konvensional, kalimat deklaratif digunakan untuk menyatakan sesuatu, kalimat interogatif digunakan untuk menanyakan sesuatu dan kalimat imperatif digunakan menyatakan perintah, ajakan, permintaan atau permohonan (Wijana, 1996:30). Apabila tipe-tipe kalimat tersebut difungsikan secara konvensional, tindak tutur yang terbentuk adalah kalimat langsung (*direct speech act*), sedangkan tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan tipe kalimatnya, maksud dari tuturan dapat beragam tergantung pada konteks yang menyertainya.

Di samping tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, terdapat tindak tutur literal yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya dan tindak tutur tidak literal yang maksudnya tidak sama dengan

kata-kata yang menyusunnya. Apabila tindak tutur langsung dan tidak langsung berinteraksi dengan tindak tutur literal dan tidak literal, maka tindak tutur yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan tipe tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Maksud memerintah dengan kalimat imperatif, memberitakan dengan kalimat deklaratif dan menanyakan sesuatu dengan kalimat interogatif, sebagai contoh:

(15) “Buka mulutmu!”

(Wijana, 1996:33)

Tuturan (15) diucapkan oleh seorang dokter yang sedang memeriksa pasiennya. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung literal bila dimaksudkan untuk menyuruh mitra tutur agar membuka mulutnya. Dalam hal ini maksud memerintah disampaikan dengan kalimat perintah. Berikut tindak tutur langsung dalam bahasa Prancis:

(16) A : “*Prends ce livre!*”

B : (il prends le livre)

A : “Bawa buku ini!”

B : (dia membawa bukunya)

(Girardet, 2002:59)

Tuturan (16) merupakan tindak tutur langsung literal karena bentuk kalimat imperatif dimaksudkan untuk memerintah mitra tutur. Hal tersebut dapat dilihat dari kata kerja dasar *prendre* tanpa subjek di awal kalimat dan dikongjugasikan menggunakan persona kedua tunggal. Penutur menyuruh mitra tutur untuk membawakan buku dengan mengatakan *Prends ce livre!*. Makna kata-kata dalam tuturan (16) tersebut sama dengan maksud yang dikandungnya.

2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Dalam tindak tutur ini, maksud memerintah diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya.

(17) “Di mana handuknya?”

(Wijana, 1996:35)

Tuturan (17) diucapkan oleh penutur yang lupa membawa handuk namun sudah terlanjur berada dalam kamar mandi. Penutur menyampaikan tuturan tersebut dengan maksud perintah untuk mengambilkan handuk. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung literal karena disampaikan secara tidak langsung dengan kalimat interogatif, dan makna kata-kata yang menyusunnya sama dengan maksud yang dikandung. Berikut contoh tindak tutur tidak langsung literal dalam bahasa Prancis:

(18) *L’hotesse* : “*Bonjour monsieur.*”

L’homme : “***Bonjour, est-ce que vous avez un plan de la ville?***”

L’hotesse : “*Tenez, dans ce petit livre vous avez tous.*”

Penerima tamu: “Selamat pagi Pak.”

Pengunjung : “**Pagi, apakah anda punya peta kota?**”

Penerima tamu: “Silahkan, anda punya semuanya dalam buku kecil ini.”

(Girardet, 2002:173)

Dialog (18) terjadi di sebuah stasiun, seorang turis meminta sebuah peta kota kepada seorang petugas di stasiun. Penutur bermaksud meminta mitra tutur untuk memberinya peta kota dengan mengatakan “*est-ce que vous avez un plan de la ville?*”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung literal karena maksud memerintah diungkapkan dengan kalimat interogatif dan makna kata-kata

yang digunakan sama dengan maksud yang diinginkan oleh penutur, yaitu meminta sebuah peta kota.

3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Maksud memerintah diungkapkan dengan kalimat imperatif dan maksud menginformasikan dengan kalimat deklaratif, namun kalimat interogatif tidak dapat digunakan untuk mengutarakan tindak tutur langsung tidak literal, contoh:

(19) “kalau makan biar kelihatan sopan, buka saja mulutmu!”
(Wijana, 1996:35)

Tuturan (19) berbentuk kalimat imperatif yang bermakna perintah. Dalam hal ini, konteksnya adalah perintah seorang kakak kepada adiknya untuk menutup mulutnya sewaktu makan agar terlihat sopan. Tuturan (19) merupakan tindak tutur langsung tidak literal karena maksud yang disampaikan tidak sama dengan tuturan yang diutarakan. Tindak tutur langsung tidak literal dalam bahasa Prancis dapat dilihat dari contoh berikut:

(20) *La secrétaire* : “Excusez-moi monsieur, je suis en retard.”
Le directeur : “Quoi? **Parlez à voix basse!**”
La secrétaire : “Oui monsieur, je suis désolée, je suis en retard.”
 Sekretaris : “Mohon maaf pak, saya terlambat.”
 Pimpinan : “Apa? **Bicaralah dengan suara rendah!**”
 Sekretaris : “Iya pak, saya menyesal, saya terlambat.”
 (Sekretaris berbicara dengan suara lebih keras dan jelas)
 (françaisfacile.com)

Tuturan (20) terjadi di dalam sebuah kantor pada pagi hari. Seorang sekretaris datang terlambat dan merasa takut sehingga dia berbicara pelan, namun

pimpinannya tidak bisa mendengarnya dengan jelas. Maksud dari tuturan “*Parlez à voix plus basse!*” adalah perintah pimpinan perusahaan kepada sekretarisnya untuk berbicara dengan suara yang rendah, reaksi yang ditimbulkan oleh sekretarisnya adalah berbicara dengan suara yang lebih keras. Tuturan (20) berbentuk imperatif yang bermakna perintah namun makna kata-kata dalam tuturan tersebut tidak sesuai dengan maksud yang diutarakan, sehingga tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung tidak literal.

4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan, sebagai contoh:

(21) “Apakah radio yang pelan seperti itu dapat kau dengar?”
(Wijana, 1996:36)

Kalimat (21) berbentuk kalimat interogatif namun bermakna memerintah. Dalam hal ini konteksnya adalah perintah kepada seorang tetangga untuk mematikan atau megecilkan volume radio karena volume yang terlalu besar namun disampaikan dengan tuturan (21), sehingga berbentuk tidak literal karena maksud yang disampaikan tidak sama dengan tuturan yang diutarakan. Contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal dapat dilihat dari contoh berikut :

(22) Caroline : “*Ah!Enfin!Vous êtes là!*”
 Patrick : “*Je suis en retard?*”
 Caroline : “*Votre spectacle commence à onze heure et demie, il est minuit moins vingt. Le public attend!*”
 Caroline : “Ah!Akhirnya!Kamu disini!”
 Patrick : “Apakah aku terlambat?”
 Caroline : “Pertunjukkan mu mulai jam 11.30, sekarang jam 12 kurang 20 menit. Publik menunggu!”
 (Patrick tampil ke panggung)

(Girardet, 2002: 36)

Dialog (22) terjadi di sebuah gedung pertunjukan teater. Patrick adalah salah satu pemain dalam pertunjukan yang datang terlambat. Tuturan “*Votre spectacle commence à onze heure et demie, il est minuit moins vingt.*” berbentuk kalimat deklaratif namun mempunyai makna memerintah, dalam hal ini perintah Caroline agar Patrick segera tampil dalam pertunjukan karena sudah terlambat 10 menit. Tuturan “*Votre spectacle commence à onze heure et demie, il est minuit moins vingt.*” merupakan tindak tutur tidak langsung tidak literal karena tipe kalimat deklaratif berfungsi sebagai perintah dan makna kata-kata dalam tuturan tersebut tidak sama dengan maksud yang disampaikan penutur.

E. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Ibrahim (1993:27) mengatakan bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur. Tindak tutur direktif juga dapat mengekspresikan maksud penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan melalui ujarannya. Terdapat 6 fungsi tindak tutur direktif, yaitu, *requestive*, *question*, *requirement*, *prohibitive*, *permissive* dan *advisory*.

1. Requestive (permintaan)

Requestive (permintaan) mengekspresikan keinginan penutur sehingga mitra tutur melakukan sesuatu, namun tidak mengharapkan kepatuhan mitra tutur. Kategori *requestives* dapat berupa meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong. Contoh *requestive* adalah sebagai berikut:

(23) “Mari saudara-saudara, kita bangun desa ini menuju desa mandiri!”
(Sulistyo, 2010:18)

Tuturan (23) disampaikan kepada generasi muda di salah satu desa, di mana kepala desa mengajak warganya agar bersama-sama membangun desanya menjadi desa yang maju. Berikut contoh *requestive* dalam bahasa Prancis:

(24) Barbara : **“*Bonjour Pierre. Assieds-toi! Tu prends un café avec nous?*”**
 Pierre : “*Ah oui, je veux bien.*”
 Barbara : **“Selamat pagi Pierre. Duduklah! Kamu mau minum kopi dengan kami?”**
 Pierre : “Ah iya, saya mau.”
 (Girardet , 2002:58)

Tuturan (24) mengekspresikan keinginan penutur untuk mengajak mitra tutur duduk bersama untuk meminum kopi dengan teman-teman. Tuturan tersebut merupakan permintaan agar mitra tutur menerima ajakan penutur untuk minum kopi bersama. Tuturan (23) dan (24) mempunyai fungsi *requestive* yaitu meminta.

2. *Question* (pertanyaan)

Question (pertanyaan) mengekspresikan permohonan agar mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada penutur. Kategori ini berupa bertanya atau menginterogasi. Berikut adalah contoh *question*:

(25) Budi : **“Dimana alamat rumahmu Tono?”**
 Tono : “Alamat rumahku di jalan raya Solo-Tawangmangu km 6.”
 (sambil menggambar denah rumahnya).

Tuturan (25) disampaikan oleh Budi yang akan berkunjung ke rumah Tono, namun Budi belum mengetahui alamatnya rumahnya, Ia terlebih dahulu menanyakan alamatnya. Berikut contoh *question* dalam bahasa Prancis :

- (26) Pierre : **“Excusez-moi, monsieur, vous connaissez la rue Lepois?”**
 L’homme : *“Oui, bien sûr, c’est tout près d’ici. Vous traversez la rue Poincaré et vous prenez le quoi Claude-le Lorrain, en face, un peu à gauche. Et après, vous tournez à droite dans la première rue. C’est la rue Lepois.”*
 Pierre : *“Merci beaucoup, monsieur.”*
 Pierre : **“Permisi pak, apakah anda mengetahui jalan Lepois?”**
 Laki-laki : *“Ya, tentu saja, sangat dekat dari sini. Anda lewat jalan Poincaré dan anda mengambil jalan Claude-le Lorrain, di depan, sedikit ke kiri. Setelah itu anda belok ke kanan di jalan pertama. Itu jalan Lepois.”*
 Pierre : *“Terimakasih banyak, Pak.”*

(Girardet, 2002:48)

Dalam tuturan (26), penutur (Pierre) bertanya kepada mitra tutur (l’homme) tentang letak jalan Lepois. Dalam hal ini penutur meminta mitra tutur untuk menunjukkan arah menuju jalan Lepois sehingga mitra tutur menunjukkan dan menjelaskan dimana letak jalan Lepois dengan jelas. Dengan demikian, tuturan (25) dan (26) berfungsi *question* yaitu bertanya.

3. Requirement (perintah)

Requirement (perintah) mengekspresikan keinginan penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan. Dalam requirements, penutur memiliki otoritas atau kewenangan yang lebih dibandingkan mitra tutur, sehingga ujaran penutur menjadi alasan yang kuat agar mitra tutur melakukan sesuatu. Kategori ini berupa memerintah, menghendaki, menuntut, mengkomando, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, dan mensyaratkan. Berikut contoh *requirement* dalam bahasa Indonesia:

- (27) Komandan : **“Maju terus pantang mundur, tembaklah musuh itu!”**
 Prajurit : *“Siap komandan.”*

(Sulistyo, 2010:19)

Tuturan (27) disampaikan seorang komandan kepada prajuritnya saat perang. Komandan memerintahkan prajuritnya agar tidak mundur dan menembak musuh. Dalam hal ini, prajurit harus melakukan perintah komandan karena komandan memiliki wewenang. Berikut contoh *requirement* dalam bahasa Prancis:

- (28) *Pierre* : “***Assieds-toi!***”
Tristan : “Oui, merci.”
Pierre : “***Duduklah!***”
Tristan : “iya, terimakasih.”

Girardet (2002:59)

Tuturan (28) mengekspresikan keinginan penutur agar mitra tutur dengan memerintahkan kepada mitra tutur untuk duduk. Penutur memiliki tujuan agar mitra tutur melakukan keinginannya. Tuturan (27) dan (28) memiliki fungsi *requirement* yaitu memerintah.

4. *Prohibitive* (larangan)

Prohibitive (larangan) mengekspresikan perintah supaya mitra tutur tidak melakukan suatu tindakan. Kategori ini berupa melarang dan membatasi. Berikut contoh *prohibitive* dalam bahasa Indonesia:

- (29) Dokter : “**merokok dapat mengakibatkan sakit jantung.**”
 Pasien : “Iya dok, mulai sekarang saya berhenti merokok.”
 (Sulistyo, 2010:20)

Tuturan (29) disampaikan oleh seorang dokter kepada pasiennya. Dokter melarang pasiennya untuk merokok karena dapat menyebabkan sakit jantung. Berikut contoh *prohibitive* (larangan) dalam bahasa Prancis:

- (30) “***Quand tu téléphones à tes amis, il ne faut pas utiliser mon portable!***”
 “Ketika kamu menelpon teman-temanmu, jangan pakai telepon genggamku!”

Girardet (2002:58)

Tuturan (30) mengekspresikan perintah agar mitra tutur tidak menggunakan telepon genggam milik penutur saat ingin menelpon teman-temannya. Penutur melarang mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan (29) dan (30) memiliki fungsi *prohibitive* yaitu melarang.

5. *Permissive* (pemberian izin)

Permissive (pemberian izin) mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Kategori ini berupa menyetujui, memperbolehkan, memberi wewenang, melepaskan, memaafkan, memperkenankan. Berikut contoh *permissive* dalam bahasa Indonesia:

(31) Bapak : **“Silahkan mobil dapat kamu bawa untuk pergi kuliah.”**

Anak : “Terimakasih pak.”

(Sulistyo, 2010:21)

Tuturan (31) disampaikan oleh seorang bapak kepada anaknya. Bapak tersebut mengizinkan anaknya pergi kuliah mengendarai mobilnya. Berikut contoh *permissive* (pemberian izin) dalam bahasa Prancis:

(32) Caroline : **“Je peux payer avec ma carte bancaire?”**

La vendeuse: **“Par carte, par chèque, c’est comme vous voulez”**

Caroline : “Saya bisa membayar dengan kartu kredit saya?”

Penjual : **“Dengan kartu atau cek, terserah Anda.”**

(Girardet , 2002: 76)

Tuturan (32) mengekspresikan izin yang diberikan oleh mitra tutur untuk membayar menggunakan kartu kredit. Penutur memberikan kebebasan kepada mitra tutur untuk melakukan keinginannya. Tuturan (31) dan (32) memiliki fungsi *permissive* yaitu memperkenankan.

6. *Advisory* (nasehat)

Advisory (nasehat) mengekspresikan kepercayaan mitra tutur kepada penutur bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik bagi mitra tutur. Kategori ini berupa menasehati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, dan memberi dorongan/semangat. Berikut contoh *advisory* dalam bahasa Indonesia:

(33) Dokter : **“Makanlah makanan berkolesterol rendah!”**

Pasien : “Iya dok, mulai saat ini saya menghindari makanan yang mengandung kolesterol.”

(Sulistyo, 2010:23)

Tuturan (33) disampaikan seorang dokter yang menasehati pasiennya untuk memakan makanan berkolesterol rendah demi kesehatan si pasien. Berikut contoh *advisory* (nasehat) dalam bahasa Prancis:

(34) **“*Si tu travailles bien, tu réussiras à ton examen.*”**

Bila kamu belajar dengan baik, kamu akan berhasil dalam ujianmu.

(Girardet, 2002:139)

Tuturan (34) mengekspresikan saran yang diberikan oleh penutur agar mitra tutur belajar dengan baik dan dapat berhasil dalam ujian. Penutur memberikan nasehat yang dipercaya oleh mitra tutur bahwa nasehat itu adalah hal yang baik. Tuturan (33) dan (34) memiliki fungsi *advisory* yaitu menasehati.

F. Konteks

Hubungan antara konteks dan bahasa merupakan hal utama dalam pragmatik, karena seorang pragmatis tertarik akan makna suatu ujaran. Mereka juga tertarik akan konteks yang ada dalam ujaran, sejak itu, seperti yang semua orang tahu, konteks dapat membantu dalam menentukan makna yang dimaksudkan penutur untuk mitra tutur. Kridalaksana (2008:134) menyatakan

bahwa konteks adalah aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait mengait dengan ujaran tertentu dan pengetahuan yang sama-sama memiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham apa yang dimaksud pembicara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konteks adalah suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan.

G. Komponen Tutur

Ketika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, terdapat delapan unsur yang tidak terlepas dari konteksnya yang diperhatikan menurut Hymes melalui Chaer (2010:48). Unsur-unsur tersebut diakronimkan menjadi SPEAKING. Kedelapan komponen itu adalah S (*Setting dan Scene*), P (*Participants*), E (*Ends: purpose dan goal*), A (*Act Sequences*), K (*Key: tone or spirit of act*), I (*Instrumentalities*), N (*Norms of interaction and interpretation*) dan G (*Genres*).

S (*Setting dan Scene*) atau latar mengacu pada tempat, waktu dan suasana pada saat terjadi kegiatan berkomunikasi. Percakapan dapat dilakukan di suatu tempat dalam waktu tertentu, misalnya di kampus, di kantor, di rumah, dan lain-lain pada waktu istirahat, siang, malam, dan lain-lain. P (*Partisipants*) atau peserta merujuk kepada orang-orang yang terlibat dalam percakapan, bisa pembicara, pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan).

E (*Ends: purpose dan goal*) meliputi hasil yang diharapkan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pertuturan. Hasil merupakan efek tuturan atau tindakan pembicara yang tampak hasilnya pada respon pendengar, sedangkan tujuan,

penutur mengharapkan tanggapan atas pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan dalam melakukan tuturan. A (*Act Sequences*) mengacu kepada bentuk dan isi tuturan yang digunakan oleh penutur. Bentuk ujaran berkaitan dengan bagaimana suatu topik disampaikan, sedangkan isi ujaran berkaitan dengan persoalan yang sedang dibicarakan.

K (*Key*) atau cara mengacu pada semangat melaksanakan percakapan, misalnya dengan cara bersemangat, menyala-nyala atau dengan cara yang santai. I (*Instrumentalities*) atau sarana mengacu pada apakah pemakaian bahasa dilaksanakan secara lisan atau tulisan, dan mengacu pula pada variasi bahasa yang digunakan.

N (*Norms of interaction and interpretation*) adalah peraturan yang membatasi peristiwa tutur atau norma yang mengatur tingkah laku yang menyertai tuturan. Norma terdiri dari norma interaksi dan norma interpretasi/penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara. G (*Genres*) atau ragam bahasa terkait dengan formal dan informal. Ragam ini juga terkait dengan jenis teks, misalnya naratif, deskriptif, argumentatif, eksposisi, dan lain-lain.

Berikut contoh penerapan SPEAKING dalam tindak tutur direktif:

- (35) Barbara : “**Bonjour Pierre. Assieds-toi! Tu prends un café avec nous?**”
 Pierre : “*Oui je veux bien.*”
 Barbara : “**Selamat pagi Pierre, duduklah! Kamu mau minum kopi dengan kami?**”
 Pierre : “Ya aku mau.”

(Girardet:2002:58)

Tuturan (35) terjadi pada sabtu pagi di dalam sebuah apartemen yang di sewa oleh empat orang. Barbara melihat Pierre dan menyuruhnya untuk duduk dan bergabung dengan teman-teman lainnya untuk minum kopi bersama.

Komponen-komponen tuturan (35) dapat diuraikan dengan **SPEAKING**, seperti berikut; **S (*Setting dan Scene*)**: pada pagi hari di dalam sebuah apartemen. **P (*Participants*)**: Barbara (P1) dan Pierre (P2). **E (*Ends*)**: Barbara meminta Pierre untuk duduk dan minum kopi bersama-sama dan Pierre setuju untuk bergabung. **A (*Act Sequences*)**: tuturan disampaikan secara lisan dan berfungsi perintah (*requirement*) yang dinyatakan dengan mengucapkan “*Bonjour Pierre. Assieds-toi!*” (“Selamat pagi Pierre, duduklah!”). **K (*Key*)**: disampaikan dengan kondisi santai. **I (*Instrument*)**: menggunakan ragam bahasa santai sehari-hari dalam bahasa Prancis. **N Norms**: menggunakan norma kesopanan. **G Genres**: dalam bentuk dialog percakapan.

H. Film *La Belle et La Bête*

Film *La Belle et La Bête* adalah film bergenre drama-fantasi garapan Christophe Gans. Film tersebut diadaptasi dari sebuah dongeng anak-anak yang berjudul *Beauty and The Beast*. Film berbahasa Prancis ini ditayangkan di bioskop layar lebar di beberapa negara bersanding dengan film-film Hollywood. Film ini juga diputar saat festival film Prancis di beberapa kota di Indonesia. Berbagai penghargaan juga turut diraih, di antaranya masuk dalam nominasi di *César Award* 2014 sebagai film dengan gerak fantasi terbaik, kostum-kostum terbaik dan seni arahan terbaik. (<http://www.cineplex.com/Movie/beauty-and-the-beast-BL5266718>, diakses 24 Februari 2015, 09.35 WIB).

Film ini berkisah tentang seorang pedagang yang bangkrut setelah kapalnya hilang di laut. Suatu ketika dia tersesat di sebuah puri yang misterius. Dia dibiarkan mengambil barang tertentu, kecuali memetik bunga mawar oleh *Bête*, si buruk rupa. Namun pedagang tersebut tetap memetik mawar karena permintaan anak tersayang, *Belle*. *Belle* merasa bersalah dan mau menggantikan ayahnya sebagai tawanan. *Belle* mencoba mengungkap jati diri *Bête* sehingga mereka saling jatuh cinta. Dengan cinta tulusnya, kutukan buruk rupa pun menghilang.

I. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian mengenai Tindak Tutur Direktif dalam Komik *Lucky Luke volume 22 Les Dalton dans Le Blizzard* karya Moris dan R. Goscinny yang dilakukan oleh Kristle Priskila Muaya. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014. Penelitian ini menghasilkan enam fungsi tindak tutur direktif, yaitu *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitives*, *permissives* dan *advisories*. Peneliti menggunakan komponen tutur PARLANT dalam mengetahui konteks tuturan direktif dalam Komik *Lucky Luke volume 22 Les Dalton dans Le Blizzard* karya Moris dan R. Goscinny.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian mengenai tuturan direktif dalam komik *Docteur Schtroumpf* karya Peyo yang dilakukan oleh Reny Puji Astuti pada tahun 2010. Penelitian ini menghasilkan dua bentuk, yaitu tuturan langsung dengan fungsi *requestive*, *question*, *requirement*, *prohibitive*, *permissive*, dan *advisory* dan tuturan tidak langsung yang berfungsi *requirement* dan *prohibitive*.

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji masalah yang sama, yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Akan tetapi penelitian ini menggunakan sumber data yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Kristle Muaya Priskila, yaitu Film *La Belle et La Bête* karya Christophe Gans. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Reny adalah mengenai bentuk tindak tutur direktif, Reny hanya mengkaji dua bentuk tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, sedangkan penelitian ini akan mengkaji empat macam bentuk tuturan direktif, yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Tindak Tutur Direktif pada Film *La Belle et La Bête* karya Christophe Gans belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film *La Belle et La Bête* karya Christophe Gans ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian memaparkan, menganalisis dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Berikut adalah deskripsi tentang sumber data, subjek, objek dan metode penelitian dalam penelitian ini.

A. Sumber Data, Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *La Belle et La Bête* karya Christophe Gans. Subjek penelitian ini berupa seluruh dialog antar tokoh dalam film tersebut, sedangkan objek dalam penelitiannya berupa tuturan direktif yang terdapat dalam film tersebut. Dengan demikian, data penelitian adalah semua kata, frasa dan kalimat yang mengandung tuturan direktif.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Kesuma (2007:43) mengungkapkan bahwa pelaksanaan metode simak diwujudkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut terlibat dalam proses pembicaraan.

Teknik menyimak dilakukan dengan cara menonton film *La Belle et La Bête* karya Christophe Gans yang berdurasi 1 jam 50 menit. Walaupun film

tersebut diadaptasi dari dongeng *beauty and the beast*, namun ceritanya tidak sama, sehingga peneliti memahami ceritanya setelah 4 kali menonton. Dalam proses memahami cerita, peneliti dibantu dengan sumber tertulis, yaitu transkrip dialog dari film tersebut.

Data didapatkan dari menyimak audio film *La Belle et La Bête* dan dibantu dengan transkrip dialog. Untuk menentukan tuturan direktif, peneliti menonton film secara berulang-ulang, kemudian mencermati setiap tuturan yang disampaikan dan reaksi-reaksi yang ditimbulkan oleh para tokoh. Setelah itu dilanjutkan lagi dengan teknik catat yang merupakan teknik lanjutan dalam metode simak. Dalam teknik ini peneliti mencatat semua tuturan direktif yang diperoleh dari hasil penyimak, kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif, setelah itu dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi data. Berikut contoh tabel klasifikasi data:

Tabel 1: Tabel Data

| No | Data | Konteks | Bentuk | | | | Fungsi | | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|------|------|-------|--------|----|----|----|----|----|
| | | | TLL | TLTL | TTLL | TTLTL | Rq | Qu | Rm | Pr | Pm | Ad |
| 1 | “ <i>Je vous interdis de le prendre!</i> ” “Aku melarang kau mengambil itu!” | S pada pagi hari di dalam rumah pedagang kaya yang bangkrut. P pedagang kaya yang bangkrut (P1) dan petugas bank (P2). E penutur melarang mitra tutur untuk membawa miniatur kapal kesayangan penutur. A disampaikan secara lisan dan berfungsi melarang (<i>prohibitive</i>) dengan mengucapkan “ <i>Je vous interdis de le prendre!</i> ” (“Aku melarang kau mengambil itu!”). K disampaikan dengan nada tinggi dan ekspresi marah. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N norma kurang sopan karena dengan nada membentak. G dalam bentuk dialog percakapan. | √ | | | | | | | √ | | |

Keterangan:

No : Nomor
 Nomor Data : Nomor urut data
 Data : Data atau tuturan direktif yang ditemukan dalam film
 Konteks : Konteks tuturan (komponen tutur)
 Bentuk : Bentuk tuturan direktif
 Fungsi : Fungsi tuturan direktif
 TLL : Tuturan direktif langsung literal
 TLTL : Tuturan direktif langsung tidak literal
 TTLL : Tuturan direktif tidak langsung literal
 TTLTL : Tuturan direktif tidak langsung tidak literal

Rq : *Requestive* (permintaan)
 Qu : *Question* (pertanyaan)
 Rm : *Requirement* (perintah)
 Pr : *Prohibitive* (larangan)
 Pm : *Permissive* (pemberian izin)
 Ad : *Advisory* (nasehat)

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas sebagai pengumpul data sekaligus penganalisis data yang ditemukan dalam film *La Belle et La Bête*. Kedudukan peneliti sebagai instrumen merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, analisis penafsiran dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya (Moleong, 2012: 168).

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode agih untuk menganalisis bentuk tindak tutur direktif dan metode padan untuk menganalisis fungsi tindak tutur direktif. Sudaryanto (1993:13-15) menyatakan bahwa metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan, sedangkan metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan, seperti penutur, topik tuturan, saran tuturan dan mitra tutur.

Dalam penelitian ini, metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk tindak tutur direktif. Teknik yang digunakan adalah teknik dasar dan lanjutan. Menurut Sudaryanto (1993:31) teknik dasar adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) yaitu dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur atau bagian. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik baca markah (BM) yaitu dengan cara membaca pemarkah yang ada dalam suatu satuan lingual. Kesuma (2007:66)

menambahkan bahwa pemarkah yang dimaksud adalah imbuhan, kata penghubung, kata depan, dan artikel yang menyatakan ketatabahasaannya atau fungsi kata.

Berikut contoh analisis untuk menentukan bentuk tindak tutur direktif:



Gambar 1: cuplikan film saat Tristan menyuruh Maxime untuk membantunya.

- (36) Tristan : **“Maxime, viens nous aider! Qu'est-ce qu'il y a là-dedans?”**
 Maxime : *“Tous mes livres. Mes carnets, mes croquis, j'allais pas les laisser là.”*
 Tristan : **“Maxime, kemarilah bantu kami! Apa saja isi di dalam?”**
 Maxime : *“Semua bukuku. Catatan-catatanku, sketsa-sketsaku, aku tidak akan meninggalkannya disini.”* (sambil mengangkat koper miliknya)

Dialog (36) terjadi pada siang hari di halaman rumah. Tristan dan Jean Baptiste sedang mengangkat barang-barang Maxime. Tristan yang merasa kesulitan lalu menyuruh Maxime untuk membantunya menaikkan barang-barangnya ke atas kereta kuda.

Untuk menganalisis bentuk tuturan direktif, digunakan teknik baca markah. Tuturan *“Maxime, viens nous aider!”* (“Maxime, kemarilah bantu kami!”) merupakan

tindak tutur direktif yang termasuk tipe imperatif, hal tersebut dapat dilihat dari pemarkah leksikal yang digunakan dalam tuturan "*Maxime, viens nous aider!*", yaitu verba "*viens*" yang berasal dari verba infinitif "*venir*" yang telah dikonjugasikan tanpa subjek menggunakan persona kedua tunggal "*tu*". Pemarkah non leksikal dalam tuturan "*Maxime, viens nous aider!*" yaitu tanda baca (!) di akhir kalimat.

Makna dari tuturan "*Maxime, viens nous aider!*" (Maxime, kemarilah bantu kami!) sama dengan maksud yang diinginkan oleh penutur, yaitu menyuruh Maxime untuk membantu *nous* (Tristan dan seorang laki-laki). Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan "*Maxime, viens nous aider!*" memiliki bentuk tindak tutur direktif langsung literal karena tipe imperatif digunakan untuk menyuruh dan makna kata-katanya sama dengan maksud yang disampaikan oleh penuturnya.

Untuk menentukan fungsi tindak tutur direktif, digunakan metode padan pragmatis, yaitu metode yang alat penentunya lawan atau mitra tutur (Kesuma, 2007: 21). Peneliti mengamati reaksi dari mitra tutur melalui kata-kata yang diucapkan atau melalui tindakan yang dilakukan dalam film. Teknik dasar yang digunakan adalah daya pilah unsur penentu (PUP), yaitu dengan memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Kesuma, 2007:51). Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Hubung Banding Samakan (HBS), yaitu teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding menyamakan di antara satuan-satuan kebahasaan

yang ditentukan oleh identitasnya (Kesuma, 2007:53). Berikut contoh analisis data untuk menentukan fungsi tindak tutur direktif pada tuturan (36):

Peneliti menggunakan komponen tutur SPEAKING untuk mengetahui konteks tuturan “*Maxime, viens nous aider!*”. **S (Setting dan Scene)**: di halaman rumah pada pagi hari. **P (Participants)**: Tristan sebagai penutur dan Maxime sebagai mitra tutur. **E (Ends)**: bertujuan agar Maxime membantu Tristan untuk menaikkan semua barang-barang Maxime ke dalam kereta kuda. **A (Act Sequences)**: tuturan disampaikan secara lisan dan berfungsi perintah (*requirement*) dengan mengucapkan “*Maxime, viens nous aider!*” (“Maxime, ayo kemari bantu kami!”). **K (Key)**: disampaikan dengan kondisi tergesa-gesa. **I (Instrument)**: menggunakan jalur lisan dan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. **N Norms**: menggunakan norma kesopanan. **G Genres**: dalam bentuk dialog percakapan.



Gambar 2: cuplikan film saat Maxime membantu Tristan mengangkat barangnya ke dalam kereta.

Tristan mengungkapkan perintah kepada Maxime untuk membantunya menaikkan semua barang-barang Maxime ke dalam kereta kuda. Reaksi yang ditimbulkan oleh Maxime pada gambar (2) adalah Maxime segera membantu Tristan dengan mengangkat barang-barangnya dan memasukkannya ke dalam kereta kuda. Berdasarkan komponen tutur dan reaksi yang ditimbulkan oleh Maxime pada gambar (2), dapat disimpulkan bahwa tuturan “*Maxime, viens nous aider!*” termasuk tindak tutur direktif yang berfungsi *requirement* atau menyuruh.

E. Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas semantis yaitu data-data dimaknai setelah dikategorikan sesuai dengan konteks tuturan. Zuchdi (1993:75) menyatakan bahwa validitas semantis merupakan salah satu validitas yang mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu. Validitas semantis dapat dicapai dengan cara menghubungkan data dengan sumber pesan, penerima pesan atau konteks lain dengan memasukkan kondisi-kondisi di sekitar terjadinya peristiwa yang diteliti, kejadian sebelum, saat dan sesudah peristiwa tersebut.

F. Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan reliabilitas stabilitas. Stabilitas merupakan derajat sejauh mana sebuah proses tidak berbeda atau tidak berubah sepanjang waktu. Uji stabilitas dilakukan dengan cara membaca, mengamati, dan menganalisis data dengan berulang-ulang sehingga hasil pengamatan menunjukkan kestabilan data. Selain

pengamatan, uji stabilitas juga menggunakan *expert judgement* atau melibatkan para ahli, dalam hal ini dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian mengenai tutur direktif dalam film *La Belle et La Bête* karya Christophe Gans, data dianalisis secara integral, yaitu menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif secara terpadu. Setelah dilakukan analisis data secara keseluruhan, maka ditemukan bentuk tindak tutur direktif langsung literal yang berfungsi *requirement* dan *prohibitive*. Tindak tutur direktif tidak langsung literal yang berfungsi *requestive*, *requirement*, *prohibitive*, *permissive* dan *advisory*. Tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal yang berfungsi *question*. Tindak tutur direktif langsung tidak literal tidak ditemukan dalam film tersebut.

B. Pembahasan

Penelitian ini menganalisis tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film *La Belle et La Bête* karya Christophe Gans. Berikut ini akan dijelaskan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film tersebut.

1. Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal diutarakan melalui bentuk kalimat dan makna kata-kata yang menyusunnya sama dengan maksud tuturan. Maksud memerintah dinyatakan dengan kalimat imperatif, memberitakan dengan kalimat deklaratif dan menanyakan sesuatu dengan kalimat interogatif. Tindak tutur langsung literal merupakan bentuk tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam film *La*

Belle et La Bête. Bentuk tindak tutur direktif langsung literal dalam film tersebut memiliki fungsi *requirement*, *prohibitive* dan *advisory*.

a. Tindak Tutur Langsung Literal yang berfungsi *requirement*

Tindak tutur langsung literal yang berfungsi *requirement* (perintah) mengekspresikan keinginan penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan. Berikut contoh tindak tutur langsung literal yang memiliki fungsi *requirement* (perintah) dalam film *La Belle et La Bête* :



Gambar 3: cuplikan film saat pemilik bar menyuruh Perducas dan teman-temannya pergi meninggalkan seorang pria miskin.

(37) Un homme : “*Pas de ça chez moi, Perducas. Tu le sais. **Laisse le bonhomme tranquille!***”

Perducas : “*D’accord.*”(il quitte le bar et laisse le vieux homme)

Lelaki tua : “Kau tidak akan melakukan itu disini Perducas. Kau tahu itu. Tinggalkan pria miskin itu!”

Perducas : “Baiklah.”(pergi dari bar dan meninggalkan lelaki tua)

Dialog (37) terjadi pada malam hari di dalam sebuah bar. Pemilik bar tersebut melindungi seorang pria miskin yang ditodong pisau oleh Perducas dan teman-temannya. Pemilik bar itu mengambil pistol dan mengarahkannya kepada Perducas serta menyuruh Perducas pergi meninggalkan pria miskin tersebut.

Tuturan “*Laisse le bonhomme tranquille!*” pada contoh (37) merupakan tuturan direktif yang termasuk tipe kalimat imperatif, hal tersebut dapat dilihat dari bentuk kalimat yang tidak menggunakan subjek. Pemarkah leksikal dalam tuturan “*Laisse le bonhomme tranquille!*” adalah verba infinitif “*laisser*” (meninggalkan) yang telah dikonjugasikan sesuai dengan subjek orang kedua tunggal “*tu*” (kamu) menjadi “*laisse*” (tinggalkan). Pemarkah non leksikal pada tuturan tersebut adalah tanda seru (!) di akhir kalimat dan diucapkan dengan intonasi imperatif (menurun). Makna kata-kata dalam tuturan “*Laisse le bonhomme tranquille!*” (“tinggalkan pria miskin itu!”) sama dengan maksud yang disampaikan oleh pemilik bar, yaitu menyuruh Perducas untuk pergi meninggalkan seorang pria miskin.

Untuk mengetahui konteks tuturan “*Laisse le bonhomme tranquille!*”, digunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and scene*): di dalam sebuah bar pada malam hari. **P** (*Participants*): pemilik bar (P1) dan Perducas (P2). **E** (*Ends*): pemilik bar meminta Perducas untuk membiarkan pria miskin pergi. **A** (*Act sequence*): tuturan disampaikan secara lisan dan berfungsi perintah (*requirement*) yang dinyatakan dengan mengucapkan “*Laisse le bonhomme tranquille!*” (tinggalkan pria miskin itu!). **K** (*Key*): disampaikan dengan nada tinggi dan marah. **I** (*Instrumentalities*): menggunakan jalur lisan dan ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. **N** (*Norm*): menggunakan norma kesopanan. **G** (*Genre*): dalam bentuk dialog.



Gambar 4 : cuplikan film saat Perducas dan teman-temannya pergi meninggalkan pria miskin.

Reaksi yang ditimbulkan oleh Perducas pada gambar (4) adalah menyetujui pemilik bar dan membiarkan pria miskin itu pergi. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan “*Laisse le bonhomme tranquille!*” memiliki bentuk tindak tutur direktif langsung literal yang berfungsi *requirement* (perintah).

Selain tuturan (37), berikut tindak tutur langsung literal berfungsi *requirement* lainnya yang terdapat dalam film *La Belle et La Bête* :



Gambar 4 : Cuplikan film saat Bête menyuruh Belle untuk mengulurkan tangan kirinya.

- (38) Bête : ***“Tendez-moi votre main!”***
 Belle : *“Laquelle?”*
 Bête : *“Je ne sais pas. N'importe, la gauche.”*
 Bête : “Ulurkanlah tanganmu padaku!”
 Belle : “Yang mana?”
 Bête : “Aku tidak tahu. Yang manapun, yang kiri.”
 (Belle mengulurkan tangan kirinya kepada Bête)

Tuturan (38) terjadi di dalam kamar Belle pada malam hari. Bête memperbolehkan Belle untuk menemui keluarganya untuk terakhir kalinya. Bête merasa khawatir dengan Belle sehingga Bête meminta Belle untuk membawa kalung yang berisi air ajaib. Air ajaib tersebut dapat menyembuhkan Belle apabila dia terluka. Belle pun mengulurkan tangan kirinya kepada Bête dan menerima kalung yang berisi air ajaib tersebut.

Tuturan *“Tendez-moi votre main!”* termasuk tipe kalimat imperatif yang ditandai dengan bentuk kalimat yang tidak menggunakan subjek. Pemarkah leksikal yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah verba infinitif *“tendre”* (mengulurkan) yang telah dikonjugasikan sesuai dengan subjek orang kedua

tunggal “vous” (anda) menjadi “tendez” (ulurkanlah). Pemarkah non leksikal pada tuturan “*Tendez-moi votre main!*” adalah tanda seru (!) di akhir kalimat dan diucapkan dengan intonasi imperatif (menurun). Makna kata-kata pada tuturan “*Tendez-moi votre main!*” (Ulurkanlah tanganmu padaku!) sama dengan maksud yang disampaikan oleh penuturnya, yaitu Bête menyuruh Belle untuk mengulurkan tangannya.

Untuk mengetahui konteks tuturan “*Tendez-moi votre main!*”, digunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and scene*): di dalam kamar Belle pada malam hari. **P** (*Participants*): pemilik Bête (P1) dan Belle (P2). **E** (*Ends*): Bête menyuruh Belle untuk mengulurkan tangannya. **A** (*Act sequence*): tuturan disampaikan secara lisan dan berfungsi perintah (*requirement*) yang dinyatakan dengan mengucapkan “*Tendez-moi votre main!*” (ulurkan tanganmu!). **K** (*Key*): disampaikan dengan lembut dan santai. **I** (*Instrumentalities*): menggunakan jalur lisan dan ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. **N** (*Norm*): menggunakan norma kesopanan. **G** (*Genre*): dalam bentuk dialog.

Reaksi dari Belle pada gambar (4) adalah mengulurkan tangan kirinya kepada Bête. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan “*Tendez-moi votre main!*” merupakan tindak tutur langsung literal yang berfungsi perintah (*requirement*).

b. Tindak Tutur Langsung Literal yang berfungsi *prohibitive*

Tindak tutur langsung literal yang berfungsi *prohibitive* (melarang) merupakan tindak tutur direktif yang dinyatakan secara langsung dengan

menggunakan kalimat imperatif untuk melarang seseorang melakukan sesuatu. Berikut contoh tindak tutur langsung literal yang berfungsi *prohibitive* (melarang) dalam film *La Belle et La Bête* :



Gambar 5: cuplikan film saat Ayah Clotilde melarang Clotilde memanggilnya ayah beruang (*papinou*).

- (39) Clotilde : “*Mon papinou, faites quelque chose.*”
 Le Vieux homme : “*Clotilde, ne m’appelle pas papinou devant eux!*”
 Clotilde : “Ayah beruang, lakukanlah sesuatu.”
 Lelaki tua : “Clotilde, jangan memanggilku beruang di depan mereka!”
 (Clotilde diam)

Dialog (39) terjadi di dalam rumah keluarga Belle yang harus menjual seluruh barang-barangnya untuk membayar hutang. Ayah Clotilde merasa kesal kepada anak perempuannya yang bernama Clotilde karena terus memanggilnya “*papinou*” atau ayah beruang. Dia melarang Clotilde untuk memanggilnya dengan sebutan beruang di hadapan semua orang.

Tuturan “*Clotilde, ne m’appelle pas papinou devant eux!*” pada contoh (39) merupakan tuturan direktif yang termasuk tipe kalimat imperatif, hal tersebut dapat dilihat dari bentuk kalimat yang tidak menggunakan subjek. Pemarkah

leksikal dalam tuturan “*Clotilde, ne m’appelle pas papinou devant eux!*” adalah verba infinitif “*appeller*” (meninggalkan) yang telah dikonjugasikan sesuai dengan subjek orang kedua tunggal “*tu*” (kamu) menjadi “*appelle*” (tinggalkan). Pemarkah non leksikal pada tuturan tersebut adalah tanda seru (!) di akhir kalimat. Makna kata-kata dalam tuturan “*Clotilde, ne m’appelle pas papinou devant eux!*” (Clotilde, jangan memanggilku beruang di depan mereka!) sama dengan maksud yang disampaikan oleh ayah Clotilde, yaitu melarang Clotilde memanggilnya dengan sebutan *papinou* (ayah beruang).

Konteks yang ada pada tuturan “*Clotilde, ne m’appelle pas papinou devant eux!*” dapat diuraikain sebagai berikut: **S** (*Setting and scene*): di dalam rumah pedagang tua pada pagi hari. **P** (*Participants*): Ayah Clotilde (P1) dan Clotilde (P2). **E** (*Ends*): Ayah Clotilde melarang Clotilde untuk memanggilnya dengan sebutan “*papinou*” atau ayah beruang di hadapan semua orang. **A** (*Act sequence*): tuturan disampaikan secara lisan dan berfungsi melarang (*prohibitive*) yang dinyatakan dengan mengucapkan “*Clotilde, ne m’appelle pas papinou devant eux!*” (Clotilde, jangan memanggilku beruang di depan mereka!). **K** (*Key*): disampaikan dengan kondisi kesal dan nada tinggi. **I** (*Instrumentalities*): menggunakan jalur lisan dan ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. **N** (*Norm*): norma tidak sopan. **G** (*Genre*): dalam bentuk dialog.



Gambar 6: cuplikan gambar saat Clotilde (gaun kuning) terdiam dan berhenti memanggil ayahnya *papinou* (ayah beruang).

Reaksi yang ditimbulkan oleh Clotilde pada gambar (6) adalah diam dan berhenti memanggil ayahnya dengan sebutan “*papinou*” atau ayah beruang. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan “*Clotilde, ne m’appelle pas papinou devant eux!*” memiliki bentuk tindak tutur direktif langsung literal yang berfungsi *prohibitive* (melarang).

2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal diungkapkan melalui tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur, misalnya maksud memerintah disampaikan dengan kalimat deklaratif atau kalimat interogatif. Bentuk tindak tutur direktif tidak langsung literal dalam film tersebut memiliki fungsi *requestive*, *requirement*, *permissive* dan *advisory*.

a. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal yang berfungsi *requestive*

Tindak tutur tidak langsung literal yang berfungsi *requestive* (permintaan) mengekspresikan keinginan penutur sehingga mitra tutur melakukan sesuatu, namun tidak mengharapkan kepatuhan mitra tutur. Berikut contoh tindak tutur langsung literal yang memiliki fungsi *requestive* dalam film *La Belle et La Bête*:



Gambar 7: cuplikan film saat seorang anak laki-laki meminta Belle untuk melanjutkan dongeng yang diceritakan anak laki-laki tersebut.

- | | |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (40) <i>Le Garçon</i> | : “ <i>Je veux la suite.</i> ” |
| Belle | : “ <i>Bon. Elle se sentait très seule. Alors qu'elle remontait l'immense escalier,.....</i> ” |
| Anak laki-laki | : “ Aku ingin kelanjutannya. ” |
| Belle | : “Baiklah. Dia merasa sangat kesepian. Lalu ketika dia memanjat tangga yang sangat besar,.....” |

Dialog (40) terjadi di dalam kamar anak-anak Belle pada malam hari. Belle sedang menceritakan sebuah dongeng sebelum tidur kepada kedua anaknya. Anak laki-laki Belle sangat bersemangat untuk mendengarkan kelanjutan cerita dari dongeng tersebut. Belle pun melanjutkan ceritanya kepada kedua anaknya.

Tuturan “*Je veux la suite.*” pada dialog (40) adalah tindak tutur direktif yang termasuk tipe deklaratif, hal tersebut dapat dilihat dari struktur kalimat

deklaratif dan tanda titik (.) di akhir kalimat. Tuturan “*Je veux la suite.*” berbentuk tidak langsung karena kalimat tersebut bertipe deklaratif namun berfungsi meminta, yaitu Anak Belle meminta Belle untuk melanjutkan ceritanya. Tuturan “*Je veux la suite.*” (“aku mau kelanjutannya”) berbentuk literal karena makna kata-kata dalam kalimat tersebut sama dengan maksud yang disampaikan oleh penutur.

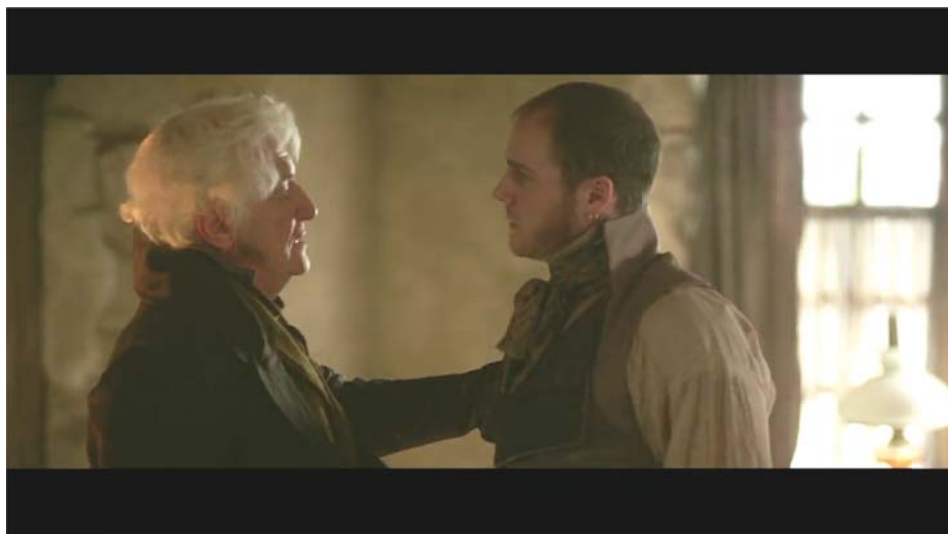
Untuk mengetahui konteks tuturan “*Je veux la suite.*”, digunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and scene*): di dalam kamar anak-anak Belle pada malam hari. **P** (*Participants*): anak laki-laki Belle (P1) dan Belle (P2). **E** (*Ends*): anak laki-laki Belle meminta Belle untuk meneruskan kelanjutan dongeng yang diceritakan kepada anak laki-laki tersebut. **A** (*Act sequence*): tuturan disampaikan secara lisan dan berfungsi meminta (*requestive*) yang dinyatakan dengan mengucapkan “*je veux la suite.*” (aku mau kelanjutannya). **K** (*Key*): disampaikan dengan nada bersemangat. **I** (*Instrumentalities*): menggunakan jalur lisan dan ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. **N** (*Norm*): menggunakan norma kesopanan. **G** (*Genre*): dalam bentuk dialog.



Gambar 8 : cuplikan film saat Belle melanjutkan dongengnya kepada anak-anaknya.

Reaksi yang ditimbulkan oleh Belle pada gambar (8) adalah melanjutkan dongeng yang telah diceritakannya tersebut kepada anak-anaknya. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan "*Je veux la suite.*" termasuk tindak tutur tidak langsung literal yang memiliki fungsi *requestive* (meminta).

Selain tuturan (40), berikut tindak tutur langsung literal berfungsi requirement lainnya yang terdapat dalam film *La Belle et La Bête* :



Gambar 9 : cuplikan film saat ayah Maxime mengajak Maxime ke kota.

- (41) *Le Père* : “***Tu vas venir avec moi en ville? Il est temps que je présente mon successeur à Dumont.***”
 Perducas : “*Oui, je ne décevrai pas, père.*”
 (*Perducas et son père viennent en ville.*)
 Ayah : “**Maukah kamu pergi ke kota bersamaku?** Ini waktunya menunjukkan kesuksesanku kepada Dumont.”
 Perducas : “Iya, aku tidak akan mengecewakanmu ayah.”
 (*Perducas dan ayahnya pergi ke kota*)

Dialog (41) terjadi di dalam rumah keluarga pedagang kaya yang sudah bangkrut pada siang hari. Dia mendapatkan sebuah kabar gembira dari kota bahwa satu kapal miliknya telah ditemukan. Kapal tersebut berisi barang-barang berharga. Pedagang tersebut harus mengambil barang-barangnya ke kota, sehingga dia meminta anaknya untuk menemaninya pergi ke kota.

Tuturan “*Tu vas venir avec moi en ville*” pada dialog (41) adalah tindak tutur direktif yang termasuk tipe interogatif, hal tersebut dapat dilihat dari intonasi interogatif (naik) yang diucapkan oleh ayah Maxime dan tanda tanya (?) di akhir kalimat. Tuturan “*Tu vas venir avec moi en ville?*” berbentuk tidak langsung karena kalimat tersebut bertipe interogatif namun berfungsi meminta, yaitu ayah Maxime meminta Maxime untuk pergi ke kota bersama. Tuturan “*Tu vas venir avec moi en ville?*” (“kamu mau pergi ke kota bersamaku?”) berbentuk literal karena makna kata-kata dalam kalimat tersebut sama dengan maksud yang disampaikan oleh penutur.

Untuk mengetahui konteks tuturan “*Tu vas venir avec moi en ville?*”, digunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and scene*): di dalam rumah keluarga Baufremont pada pagi hari. **P** (*Participants*): ayah Maxime (P1) dan Maxime (P2). **E** (*Ends*): ayah Maxime meminta Maxime untuk menemaninya pergi ke kota untuk bertemu dengan Dumont. **A** (*Act sequence*):

tuturan disampaikan secara lisan dan berfungsi meminta (*requestive*) yang dinyatakan dengan mengucapkan “*Tu vas venir avec moi en ville?*” (“kamu mau pergi ke kota bersamaku?”). **K** (*Key*): disampaikan dengan santai. **I** (*Instrumentalities*): menggunakan jalur lisan dan ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. **N** (*Norm*): menggunakan norma kesopanan. **G** (*Genre*): dalam bentuk dialog.



Gambar 10 : cuplikan film saat Maxime dan ayahnya pergi ke kota untuk menemui Dumont

Reaksi yang ditunjukkan oleh Maxime pada gambar (10) adalah menemani ayahnya pergi ke kota untuk bertemu dengan Dumont. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan “*Tu vas venir avec moi en ville?*” termasuk tindak tutur tidak langsung literal yang berfungsi *requestive* (meminta).

b. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal yang berfungsi *requirement*

Tindak tutur tidak langsung literal yang berfungsi *requirement* diutarakan dengan kalimat interogatif atau deklaratif dan memiliki fungsi perintah. Berikut

contoh tindak tutur tidak langsung literal yang berfungsi *requirement* dalam film *La Belle et La Bête* :



Gambar 11 : cuplikan film saat Maxime dan Jean-Baptiste menuruti perintah Perducas.

- (42) Perducas : ***“Vous, mes lapins, vous passez devant moi.”***
 (Maxime et Jean-Baptiste *passent devant* Perducas)
 Perducas : “Kalian, kelinci-kelinciku, kalian berjalan di depanku.”
 (Maxime dan Jean Baptiste berjalan di dipan Perducas)

Tuturan (42) terjadi di dalam hutan pada pagi hari. Maxime dan Jean-Baptiste sedang pergi mencari kastil milik Bête. Di tengah perjalanan, mereka bertemu dengan Perducas (musuh Maxime) dan para pengikutnya. Mereka membuat perjanjian untuk menemukan kastil itu bersama-sama. Hanya Maxime dan Jean-Baptiste yang mengetahui letak kastil tersebut sehingga Perducas menyuruh mereka untuk menunjukkan jalan.

Tuturan “*Vous, mes lapins, vous passez devant moi.*” merupakan tipe deklaratif karena digunakan untuk memberitakan atau memberikan informasi. Selain itu, kalimat tersebut diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. Tuturan

tersebut bertipe deklaratif namun memiliki fungsi perintah, yaitu perintah Perducas kepada Maxime dan Jean-Baptiste untuk menunjukkan jalan menuju kastil. Makna kata-kata yang digunakan dalam tuturan “*Vous, mes lapins, vous passez devant moi.*” (“kalian, kelinci-kelinciku, kalian berjalan di depanku.”) sama dengan maksud yang disampaikan oleh penutur, yaitu agar Maxime dan Jean-Baptiste berjalan di depan Perducas.

Untuk mengetahui konteks tuturan “*Vous, mes lapins, vous passez devant moi.*”, digunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and scene*): di dalam hutan kastil pada sore hari. **P** (*Participants*): Perducas (P1) Jean Baptiste dan Maxime (P2). **E** (*Ends*): Perducas menyuruh Jean Baptiste dan Maxime berjalan lebih dulu dan menunjukkan jalan menuju kastil milik Bête. **A** (*Act sequence*): tuturan disampaikan secara lisan dan berfungsi perintah (*requirement*) yang dinyatakan dengan mengucapkan “*Vous, mes lapins, vous passez devant moi.*” (“kalian, kelinci-kelinciku, kalian berjalan di depanku.”). **K** (*Key*): disampaikan dengan santai. **I** (*Instrumentalities*): menggunakan jalur lisan dan ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. **N** (*Norm*): norma tidak sopan karena Perducas menyebut Jean Baptiste dan Maxime dengan sebutan *mes lapins* (kelinci-kelinciku). **G** (*Genre*): dalam bentuk dialog.



Gambar 12 : cuplikan film saat Maxime dan Jean Baptiste mulai berjalan menunjukkan jalan menuju kastil.

Reaksi dari Maxime dan Jean Baptiste pada gambar (12) adalah berjalan di depan Perducas dan menunjukkan jalan menuju kastil. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan “*Vous, mes lapins, vous passez devant moi.*” termasuk tindak tutur tidak langsung literal yang memiliki fungsi *requirement* (perintah).

c. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal yang berfungsi *permissive*

Tindak tutur tidak langsung literal yang memiliki fungsi *permissive* (pemberian izin) mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Berikut contoh fungsi *permissive* dalam film *La Belle et La Bête*:



Gambar 13: cuplikan film saat Bête memberi ijin kepada Belle untuk menemui keluarganya.

- (43) Bête : “*Je vous autorise à revoir une dernière fois votre famille.*”
 Belle : “*Vraiment? merci.*”
 Bête : “Aku mengijinkanmu untuk bertemu kembali dengan keluargamu untuk terakhir kalinya.”
 Belle : “Benarkah? Terimakasih.”

Tuturan (43) terjadi di dalam kamar kastil pada malam hari. Bête memberikan ijin kepada Belle untuk pulang menemui keluarganya untuk terakhir kali. Bête hanya memberikan waktu satu malam, Belle merasa sangat gembira dan langsung bersiap untuk pulang menemui keluarganya.

Tuturan “*Je vous autorise à revoir une dernière fois votre famille.*” merupakan tipe kalimat deklaratif karena struktur kalimat yang digunakan untuk memberitakan atau memberikan informasi. Selain itu, kalimat tersebut diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. Makna kata-kata yang digunakan dalam tuturan “*Je vous autorise à revoir une dernière fois votre famille.*” (Aku mengijinkanmu untuk bertemu kembali dengan keluargamu untuk terakhir

kalinya.) sama dengan maksud yang disampaikan oleh penutur, yaitu Bête mengizinkan Belle untuk menemui keluarganya untuk yang terakhir kalinya.

Konteks tuturan “*Je vous autorise à revoir une dernière fois votre famille.*” pada contoh (44) diuraikain sebagai berikut: **S** (*Setting and scene*): di dalam kamar Belle pada malam hari. **P** (*Participants*): Bête (P1) dan Belle (P2). **E** (*Ends*): Bête memberikan izin kepada Belle untuk pulang menemui keluarganya yang terakhir kalinya. **A** (*Act sequence*): tuturan disampaikan secara lisan dan berfungsi mengizinkan (*permissive*) yang dinyatakan dengan mengucapkan “*Je vous autorise à revoir une dernière fois votre famille.*” (Aku mengizinkanmu untuk bertemu kembali dengan keluargamu untuk terakhir kalinya.). **K** (*Key*): disampaikan dengan nada lembut dan santai. **I** (*Instrumentalities*): menggunakan jalur lisan dan ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. **N** (*Norm*): menggunakan norma kesopanan. **G** (*Genre*): dalam bentuk dialog.



Gambar 14: cuplikan film saat Belle bersiap-siap untuk pulang dan menemui keluarganya.

Reaksi yang ditimbulkan oleh Belle pada gambar (14) adalah merasa sangat bahagia, berterimakasih dan bersiap-siap untuk pulang menemui keluarganya. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan “*Je vous autorise à revoir une dernière fois votre famille.*” termasuk tindak tutur tidak langsung literal yang memiliki fungsi *permissive* (mengizinkan).

d. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal yang berfungsi *advisory*

Tindak tutur tidak langsung literal yang memiliki fungsi *advisory* (nasehat) mengekspresikan kepercayaan mitra tutur kepada penutur bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik bagi mitra tutur. Berikut contoh tindak tutur tidak langsung literal yang memiliki fungsi *advisory* dalam film *La Belle et La Bête*:



Gambar 15 : cuplikan saat seorang lelaki tua pemilik bar menasehati Ayah Belle agar berbicara lebih pelan.

- (44) *Le vieux home* : “***Vous auriez dû parler plus bas.***”
Le Père de Belle : “*Je dois retrouver mon fils.*”(il parle plus bas)
 Lelaki tua : “Anda seharusnya berbicara lebih pelan.”
 Ayah Belle : “Aku harus menemukan kembali putraku.”

Tuturan (44) terjadi di dalam dalam sebuah bar pada malam hari. Ayah Belle sedang mencari putranya yang juga sedang dicari Preman di dalam bar tersebut. Pemilik bar merasa terancam dan menasehati Ayah Belle untuk berbicara lebih pelan.

Tuturan “*Vous auriez dû parler plus bas.*” merupakan tipe kalimat deklaratif karena struktur kalimat yang digunakan untuk memberitakan atau memberikan informasi. Selain itu, kalimat tersebut diakhiri dengan tanda titik (.) di akhir kalimat. Makna kata-kata yang digunakan dalam tuturan “*Vous auriez dû parler plus bas.*” (“Anda seharusnya berbicara lebih pelan.”) sama dengan maksud yang disampaikan oleh penutur, yaitu pemilik bar menasehati Ayah Belle agar mengecilkan suara bicaranya.

Konteks tuturan “*Vous auriez dû parler plus bas.*” pada contoh (44) adalah sebagai berikut: **S** (*Setting and scene*): di dalam bar pada malam hari. **P** (*Participants*): Pemilik bar (P1) dan Ayah Belle (P2). **E** (*Ends*): pemilik bar menasehati Ayah Belle agar mengecilkan suara bicaranya. **A** (*Act sequence*): tuturan disampaikan secara lisan dan berfungsi berfungsi menasehati (*advisory*) yang dinyatakan dengan mengucapkan “*Vous auriez dû parler plus bas.*” (“Anda seharusnya berbicara lebih pelan.”). **K** (*Key*) yaitu disampaikan dengan nada berbisik dan ekspresi khawatir. **I** (*Instrumentalities*): menggunakan jalur lisan dan ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. **N** (*Norm*): menggunakan norma kesopanan. **G** (*Genre*): dalam bentuk dialog percakapan.



Gambar 16 : cuplikan film saat Ayah Belle menanggapi nasehat pemilik bar dengan berbicara lebih pelan.

Reaksi yang ditimbulkan oleh Ayah Belle pada gambar (16) adalah melakukan apa yang dikatakan pemilik bar, yaitu menurunkan suaranya saat berbicara. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan “*Vous auriez dû parler plus bas.*” termasuk tindak tutur tidak langsung literal yang memiliki fungsi *permissive* (mengijinkan).

3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal diutarakan melalui bentuk kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Di dalam film *La Belle et La Bête* tidak ditemukan tindak tutur langsung tidak literal.

4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang

hendak diutarakan. Bentuk tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal dalam film tersebut memiliki fungsi *question*.

a. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal yang berfungsi *question*

Tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal yang memiliki fungsi *question* (pertanyaan) mengekspresikan permohonan agar mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada penutur. Berikut contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal yang berfungsi *question* dalam film *La Belle et La Bête*:



Gambar 17 : cuplikan film saat Belle mengetuk pintu kamar Anne dan Clotilde.

- (45) Belle : (elle frappe à la porte) “*Anne, Clotilde, Qu’est-ce que vous faites?*”
 Anne : (elle ouvre la porte) “*Clotilde a ses vapeurs. On déjeunera ici.*”
 Belle : (mengetuk pintu) “Apa yang sedang kalian lakukan?”
 Anne : (membuka pintu) “Clotilde merasa sakit. Kami akan sarapan disini.

Dialog (45) terjadi di kamar Anne dan Clotilde pada pagi hari. Belle sedang memanggil kedua saudaranya, namun tidak ada jawaban. Belle lalu mengetuk pintu kamar berkali-kali. Dia mengetuk pintu lebih keras agar saudaranya membukakan pintu kamarnya.

Tuturan “*Qu’est-ce que vous faites?*” pada contoh (45) merupakan tindak tutur direktif yang termasuk tipe interogatif, hal tersebut dapat dilihat dari pemarkah leksikal berupa kata tanya “*qu’est-ce que*” (“apa”) di awal kalimat dan pemarkah non leksikal berupa tanda tanya (?) di akhir kalimat. Tuturan “*Qu’est-ce que vous faites?*” berbentuk tidak langsung karena kalimat tersebut bertipe interogatif namun bermakna perintah. Tuturan “*Qu’est-ce que vous faites?*” berbentuk tidak literal karena tuturan tersebut tidak bermakna pertanyaan “apa yang sedang kalian lakukan?” tetapi perintah Belle kepada Anne dan Clotilde untuk membuka pintu.

Konteks tuturan “*Qu’est-ce que vous faites?*” diuraikan sebagai berikut: **S** (*Setting and scene*): di dalam kamar Anne dan Clotilde pada siang hari. **P** (*Participants*): Belle (P1) dan Anne (P2). **E** (*Ends*): Belle mengetuk pintu dan bertanya kepada Anne karena Anne tidak segera membukakan pintu kamarnya. **A** (*Act sequence*): tuturan yang disampaikan secara lisan dan berfungsi pertanyaan (*question*) yang dinyatakan dengan mengucapkan “*Qu’est-ce que vous faites?*” (Apa yang sedang kalian lakukan?). **K** (*Key*): disampaikan dengan cara berteriak. **I** (*Instrumentalities*): menggunakan jalur lisan dan ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. **N** (*Norm*): menggunakan norma kesopanan. **G** (*Genre*): dalam bentuk dialog.



Gambar 18 : cuplikan film Anne membukakan pintu kamarnya untuk Belle.

Reaksi yang ditimbulkan oleh Anne berdasarkan gambar (18) adalah membukakan pintu kamarnya untuk Belle, sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan “*Qu’est-ce que vous faites?*” merupakan tindak tutur tidak langsung tidak literal yang mengandung fungsi *question* (bertanya).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tindak tutur direktif pada film *La Belle et La Bête* karya Chritophe Gans yang dianalisis secara integral, maka ditemukan bentuk tindak tutur direktif langsung literal yang berfungsi *requirement* dan *prohibitive*. Tindak tutur direktif tidak langsung literal yang berfungsi *requestive*, *requirement*, *prohibitive*, *permissive* dan *advisory*. Tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal yang berfungsi *question*. Tindak tutur direktif langsung tidak literal tidak ditemukan dalam film tersebut.

Data yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur direktif langsung literal yang berfungsi *requirement*, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam film tersebut menyatakan maksud perintah secara langsung agar dapat dipahami dengan jelas dan dilaksanakan dengan baik oleh mitra tutur.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan secara praktis ke dalam pengajaran bahasa Prancis di SMA, yaitu pada keterampilan mendengarkan (*compréhension orale*). Penerapannya dengan memutarakan adegan-adegan yang mengandung tindak tutur direktif dalam film *La Belle et La Bête*. Siswa diminta untuk menyimak tuturan para tokoh dan diuji dengan menanyakan maksud dari tuturan yang telah mereka dengar.

C. Saran

Dengan adanya penelitian tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film *La Belle et La Bête* karya Christophe Gans ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi calon peneliti. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan kajian penelitian dengan lebih luas dan mendalam, misalnya tentang makna tindak tutur direktif yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Reny Puji. 2011. *Tuturan Direktif Dalam Komik “ Docteur Schtroumpf” karya Peyo*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Girardet, Jacky, Jacques Pécheur. 2002. *Campus méthode de français 1*. Paris: CLE INTERNATIONAL.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Labrousse, Pierre. 2003. *Kamus Umum Indonesia-Prancis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Posda Karya.
- Muaya, Kristle Priskila. 2014. *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Pada Komik Lucky Luke Volume 22 Les Dalton Dans Le Blizzard Karya Morris dan G. Roscinny*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.
- Rahayu, Siti Perdi. 2013. *Sintaksis Bahasa Prancis*. Yogyakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sulistyo, Edi Tri. 2010. *Pragmatik (Suatu Kajian Awal)*. Surakarta: Uns Press.
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muh Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

<http://www.cineplex.com/Movie/beauty-and-the-beast-BL5266718>

<http://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-2857.php>

Tabel Data

| No. | Data | Konteks | Bentuk | | | | Fungsi | | | | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|------|------|-------|--------|----|----|----|----|----|
| | | | TLL | TLTL | TTLL | TTLTL | Rq | Qu | Rm | Pr | Pm | Ad |
| 1 | <p><i>“Je vous interdis de le prendre.”</i></p> <p>“Aku melarang kau mengambil itu!”</p> | <p>S terjadi pada pagi hari di dalam rumah pedagang kaya yang bangkrut. P pedagang kaya yang bangkrut (P1) dan petugas bank (P2). E penutur melarang mitra tutur untuk membawa miniatur kapal kesayangan penutur. A disampaikan secara lisan dan berfungsi melarang (<i>prohibitive</i>) dengan mengucapkan <i>“Je vous interdis de le prendre!”</i> (“Aku melarang kau mengambil itu!”). K disampaikan dengan nada tinggi dan ekspresi marah. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N norma kurang sopan karena dengan nada membentak. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | | √ | | |
| 2 | <p><i>“Nous allons tous faire un vécú, mais en silence, sinon, il ne se réalisera pas.”</i></p> <p>“kita akan mengabulkan permohonannya, tapi diam, kalau tidak, itu tidak akan menjadi kenyataan.”</p> | <p>S terjadi di dalam kamar pada malam hari. P Belle (P1) dan anak-anaknya (P2). E Belle menyuruh anak-anaknya diam agar dia dapat melanjutkan ceritanya yang belum selesai. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengatakan <i>“Nous allons tous faire un vécú, mais en silence, sinon, il ne se réalisera pas.”</i> (“kita akan mengabulkan permohonannya, tapi diam, kalau tidak, itu tidak akan menjadi kenyataan.”). K disampaikan dengan nada halus dan</p> | | | √ | | | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--|--|--|--|---|---|--|--|
| | | lembut. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan dalam berbicara. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | | | | | | | | |
| 3 | <p><i>“Posez ça tout de suite ou je crève les yeux!”</i></p> <p>“Taruh itu sekarang atau aku akan mengambil matamu!”</p> | <p>S terjadi di dalam rumah pada pagi hari. P Anne (P1) dan petugas bank (P2). E Anne menyuruh petugas bank meletakkan kembali barang kesayangan Anne. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan <i>“Posez ça tout de suite ou je crève les yeux!”</i> (“Taruh itu sekarang atau aku akan mengambil matamu!”). K disampaikan dengan nada sangat tinggi dan ekspresi marah. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N norma tidak sopan karena berkata kasar. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | |
| 4 | <p><i>“Clotilde, ne m’appelle pas papinou devant eux!”</i></p> <p>“Clotilde, jangan memanggilku ayah beruang di depan mereka!”</p> | <p>S terjadi di dalam rumah pada pagi hari. P Ayah (P1) dan Clotilde (P2). E Ayah melarang Clotilde untuk memanggilnya dengan sebutan <i>papinou</i> atau ayah beruang. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>prohibitive</i> dengan mengucapkan <i>“Clotilde, ne m’appelle pas papinou devant eux!”</i> (“Clotilde, jangan memanggilku ayah beruang di depan mereka!”). K dengan nada tinggi dan kondisi tergesa-gesa. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | | √ | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|---|--|--|--|---|--|--|---|
| 5 | <p><i>“Toi, Anne, arrête de parler de mort!”</i></p> <p>“Kamu, Anne, berhenti berbicara tentang kematian!”</p> | <p>S terjadi di dalam rumah pada pagi hari. P Ayah (P1) dan Anne (P2). E Ayah menyuruh Anne diam dan tidak membicarakan tentang kematian lagi. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan <i>“Toi, Anne, arrête de parler de mort!”</i> (“Kamu, Anne, berhenti berbicara tentang kematian!”). K dengan nada tinggi dan tergesa-gesa. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N norma kesopanan dalam berbicara. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | |
| 6 | <p><i>“Maxime, viens nous aider!”</i></p> <p>“Maxime, kemari bantu kami!”</p> | <p>S terjadi di halaman rumah pada pagi hari. P Tristan (P1) dan Maxime (P2). E Tristan menyuruh Maxime untuk membantu Tristan menaikkan semua barang-barang Maxime ke dalam kereta kuda. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan <i>“Maxime, viens nous aider!”</i> (“Maxime, kemari bantu kami!”). K dengan kondisi tergesa-gesa. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | |
| 7 | <p><i>“Veille bien sur ton père. Ne laisse pas Maxime dilapider l’argent qu’il vous reste.”</i></p> <p>“Awasi ayahmu. Jangan</p> | <p>S terjadi di halaman rumah pada pagi hari. P seorang perempuan tua (P1) dan Tristan (P2). E seorang wanita tua menasehati Tristan agar benar-benar menjaga ayah dan keluarganya. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>advisory</i> dengan</p> | | | √ | | | | | | | √ |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--|--|--|--|---|--|--|--|
| | biarkan Maxime menghamburkan uang yang tersisa dari kalian.” | mengucapkan “ <i>Veille bien sur ton père. Ne laisse pas Maxime dilapider l’argent qu’il vous reste.</i> ” (“Awasi ayahmu. Jangan biarkan Maxime menghamburkan uang yang tersisa dari kalian.”). K dengan kondisi sedih dan nada halus. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | | | | | | | | |
| 8 | “ <i>Faites attention!</i> ” “Hati-hati!” | Clotilde berjalan dengan tergesa-gesa dan menutupi wajahnya dengan kipas sehingga menabrak seorang petugas bank. S terjadi di halaman rumah pada pagi hari. P seorang petugas bank (P1) dan Clotilde (P2). E Petugas bank menyuruh Clotilde memperhatikan jalan dengan baik. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> namun dengan mengucapkan “ <i>Faites attention!</i> ” (“Hati-hati!”). K dengan nada tinggi dan kondisi marah. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kurang sopan. G dalam bentuk dialog percakapan. | √ | | | | | | √ | | | |
| 9 | “ <i>Ignore-les.</i> ” “Abaikan mereka.” | S terjadi di halaman rumah pada pagi hari. P Maxime (P1) dan Jean Baptiste (P2). E Maxime menasehati Jean Baptiste agar tidak menghiraukan orang-orang yang sedang menertawakannya. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “ <i>Ignore-les.</i> ” (“Abaikan mereka.”). K dengan keadaan | √ | | | | | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--|---|--|---|---|--|--|--|
| | | santai. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | | | | | | | | |
| 10 | “Anne, Clotilde, venez!” “Anne, Clotilde, kemarilah sekarang!” | S terjadi di dalam rumah pada siang hari. P Belle (P1), Anne (P2) dan Clotilde (P3). E Belle menyuruh Anne dan Clotilde yang sedang berada di dalam kamar untuk segera menghampiri Belle. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “Anne, Clotilde, venez!” (“Anne, Clotilde, kemarilah sekarang!”). K dengan nada tinggi. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | √ | | | | | | √ | | | |
| 11 | “Qu’est-ce que vous faites?” “Apa yang sedang kalian lakukan?” | S terjadi di dalam kamar Anne dan Clotilde pada siang hari. P Belle (P1), Anne (P2) dan Clotilde (P3). E Belle menyuruh Anne atau Clotilde menjawab pertanyaannya. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>question</i> dengan mengucapkan “qu’est-ce que vous faites?” (“Apa yang sedang kalian lakukan?”). K dengan kondisi santai dan tenang. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | | √ | | √ | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|---|--|---|--|---|--|--|--|
| 12 | <p><i>“Certainement pas. Après déjeuner, on ira s’occuper du portager.”</i></p> <p>“Tentu saja tidak. Setelah makan siang kita akan pergi bekerja di kebun.”</p> | <p>S terjadi di dalam kamar Anne dan Clotilde pada siang hari. P Belle (P1), Anne (P2) dan Clotilde (P3). E Belle meminta Anne dan Clotilde turun dan makan siang dan bekerja di kebun. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan <i>“Certainement pas. Après déjeuner, on ira s’occuper du portager.”</i> (“Tentu saja tidak. Setelah makan siang kita akan pergi bekerja di kebun.”). K dengan kondisi tenang dan santai. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | | | √ | | | | √ | | | |
| 13 | <p><i>“Allez, hop! Tout le monde en bas!”</i></p> <p>“Ayo bangun! Semua orang di bawah!”</p> | <p>S terjadi di dalam kamar Anne dan Clotilde pada siang hari. P Belle (P1), Anne (P2) dan Clotilde (P3). E Belle menyuruh Anne dan Clotilde turun untuk berkumpul bersama keluarga. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan <i>“Allez, hop! Tout le monde en bas!”</i> (“Ayo bangun! Semua orang kebawah!”). K dengan kondisi tenang dan santai. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | |
| 14 | <p><i>“Préparons nos bagages!”</i></p> <p>“Ayo siapkan koper-koper kita!”</p> | <p>S terjadi di dalam rumah pada siang hari. P Anne (P1) dan Clotilde (P2). E Anne meminta Clotilde menyiapkan koper untuk diisi dengan barang-barang yang</p> | √ | | | | √ | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|---|--|---|--|--|--|--|--|
| | | mereka inginkan. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requestive</i> dengan mengucapkan “ <i>Préparons nos bagages!</i> ” (“Ayo siapkan koper-koper kita!”). K dengan keadaan sangat bersemangat. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | | | | | | | | |
| 15 | “ <i>Faisons une liste.</i> ” “Kita akan membuat sebuah daftar.” | S terjadi di dalam rumah pada siang hari. P Clotilde (P1) dan Anne (P2). E Clotilde mengajak Anne mengambil sebuah kertas dan menuliskan daftar barang-barang yang mereka inginkan. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requestive</i> dengan mengucapkan “ <i>Faisons une liste.</i> ” (“Kita akan membuat sebuah daftar.”). K dengan keadaan sangat bersemangat. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | √ | | | | √ | | | | | |
| 16 | “ <i>Tu vas venir avec moi en ville? Il est temps que je presente mon successeur à Dumont.</i> ” “Kamu akan pergi denganku ke kota? Ini waktunya menunjukkan kesuksesanku ke Dumont.” | S terjadi di dalam rumah pada siang hari. P Ayah (P1) dan Maxime (P2). E Maxime setuju dan pergi bersama ayahnya ke kota. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>question</i> dengan mengucapkan “ <i>Tu vas venir avec moi en ville?</i> ” (“Kamu akan pergi denganku ke kota? Ini waktunya menunjukkan kesuksesanku ke Dumont.”). K dengan keadaan santai dan tenang. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N | | | √ | | √ | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|---|--|---|--|---|--|--|--|--|
| | | menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | | | | | | | | | |
| 17 | <p><i>“Je voudrais juste une rose. Je n’ai pas réussi à en faire pousser ici.”</i></p> <p>“Aku hanya ingin setangkai bunga mawar. Aku tidak menemukannya untuk ditanam disini.”</p> | <p>S terjadi di ladang pada siang hari. P Belle (P1) dan Ayahnya (P2). E Belle menginginkan setangkai bunga mawar dan ayahnya mencari bunga tersebut. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requestive</i> dengan mengucapkan <i>“Je voudrais juste une rose. Je n’ai pas réussi à en faire pousser ici.”</i> (“Aku hanya ingin setangkai bunga mawar. Aku tidak menemukannya untuk ditanam disini.”). K dengan kondisi santai dan tenang. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | | | √ | | √ | | | | | | |
| 18 | <p><i>“Ne me prenez pas de haut, Dumont! sans moi, vous ne seriez pas derrière ce bureau.”</i></p> <p>“Jangan berlagak denganku Dumont, tanpaku kau tidak akan duduk dibalik meja ini.”</p> | <p>S terjadi di dalam sebuah kantor pada sore hari. P Pedagang kaya (P1) dan Dumont (P2). E Pedagang kaya menyuruh Dumont berhenti bertingkah sombong di depannya. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan <i>“Ne me prenez pas de haut, Dumont, sans moi, vous ne seriez pas derrière ce bureau.”</i> (“Jangan berlagak denganku Dumont, tanpaku kau tidak akan duduk dibalik meja ini.”). K dengan kondisi marah. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N norma kurang sopan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|---|--|--|--|---|--|--|---|
| 19 | <p>“<i>Arrête ça tout de suite!</i>”</p> <p>“Hentikan itu sekarang juga!”</p> | <p>S terjadi di dalam sebuah kantor pada sore hari. P Ayah Maxime (P1) dan Maxime (P2). E Ayah Maxime menghentikan Maxime yang akan memukul Dumont. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “<i>Arrête ça tout de suite!</i>”. K dengan kondisi marah dan nada tinggi. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N norma kurang sopan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | |
| 20 | <p>“<i>Tu n’as pas envie de me faire plaisir, Astrid? Annonce-moi quelque chose d’excitant!</i>”</p> <p>“tidakkah kau ingin membahagiakanku, Astrid? Ceritakan padaku sesuatu yang menggairahkan.”</p> | <p>S terjadi di dalam sebuah bar pada malam hari. P Perducas (P1) dan Astrid (P2). E Perducas menyuruh Astrid membacakan kartu tarot yang menggembirakan. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “<i>Annonce-moi quelque chose d’excitant.</i>” (Ceritakan padaku sesuatu yang menggairahkan.”). K dengan kondisi santai. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | |
| 21 | <p>“<i>Vous auriez dû parler plus bas.</i>”</p> <p>“Anda seharusnya berbicara lebih pelan.”</p> | <p>S terjadi di dalam sebuah bar pada malam hari. P pemilik bar (P1) dan Pedagang (P2). E Pemilik bar menasehati Pedagang kaya agar mengecilkan suara bicaranya. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>advisory</i> dengan mengucapkan “<i>Vous auriez dû parler plus bas.</i>” (“Anda seharusnya berbicara lebih pelan.”). K dengan berbisik dan santai. I</p> | | | √ | | | | | | | √ |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|---|--|--|--|---|--|--|--|--|
| | | menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | | | | | | | | | |
| 22 | <p><i>“Je vais devoir vous faire sortir par derrière.”</i></p> <p>“Aku harus membiarkanmu pergi lewat pintu belakang.”</p> | <p>S terjadi di dalam sebuah bar pada malam hari. P pemilik bar (P1) dan Pedagang (P2). E pemilik bar menyuruh Pedagang kaya pergi meninggalkan bar lewat pintu belakang. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan <i>“Je vais devoir vous faire sortir par derrière.”</i> (“Aku harus membiarkanmu pergi lewat pintu belakang.”). K dengan kondisi cemas dan terburu-buru. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | | | √ | | | | √ | | | | |
| 23 | <p><i>“Passez vite derrière le comptoir!”</i></p> <p>“Lewatlah dengan cepat dibelakang kasir!”</p> | <p>S terjadi di dalam sebuah bar pada malam hari. P pemilik bar (P1) dan Pedagang (P2). E pemilik bar menyuruh Pedagang kaya pergi dengan cepat. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan <i>“Passez vite derrière le comptoir!”</i> (“Lewatlah dengan cepat dibelakang kasir!”). K dengan kondisi cemas dan terburu-buru. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--|--|--|--|---|--|--|--|
| 24 | <p><i>“Pas de ça chez moi, Perducas. Tu le sais. Laisse le bonhomme tranquille.”</i></p> <p>“Kau tidak akan melakukan itu disini Perducas. Kau tahu itu. Tinggalkan pria miskin itu!”</p> | <p>S terjadi di dalam sebuah bar pada malam hari. P pemilik bar (P1) dan Perducas (P2). E pemilik bar menyuruh Perducas menurunkan pedangnya dan membiarkan pedagang kaya pergi. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengatakan <i>“Pas de ça chez moi, Perducas. Tu le sais. Laisse le bonhomme tranquille.”</i> (“Kau tidak akan melakukan itu disini Perducas. Kau tahu itu. Tinggalkan pria miskin itu!”). K dengan nada tinggi dan marah. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | |
| 25 | <p><i>“Disparaissez! Vite!”</i></p> <p>“Sekarang pergi! Cepat!”</p> | <p>S terjadi di dalam sebuah bar pada malam hari. P pemilik bar (P1) dan Pedagang kaya (P2). E pemilik bar menyuruh pedagang kaya tersebut pergi meninggalkan bar dengan cepat. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan <i>“Disparaissez! Vite!”</i> (“Sekarang pergi! Cepat!”). K dengan nada tinggi dan tergesa-gesa. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--|--|--|--|---|--|--|--|
| 26 | <p>“<i>Taisez-vous!</i>”</p> <p>“Diamlah!”</p> | <p>S terjadi di dalam rumah pada malam hari. P Ayah Belle (P1) dan Jean-Baptiste (P2). E Ayah Belle menyuruh Jean-Baptiste untuk diam. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “<i>Taisez-vous!</i>” (“Diamlah!”). K disampaikan dengan nada santai. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | |
| 27 | <p>“<i>Guide-moi jusqu’au château et conduis-moi jusqu’à cette bête!</i>”</p> <p>“Pandu aku menuju kastil dan bawa aku ke Bête.”</p> | <p>S terjadi di dalam sebuah hutan pada malam hari. P Belle (P1) dan seekor kuda (P2). E Belle menyuruh kuda tunggangannya untuk membawanya kepada Bête. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “<i>Guide-moi jusqu’au château et conduis-moi jusqu’à cette bête!</i>” (“Pandu aku menuju kastil dan bawa aku ke Bête.”). K dengan nada berbisik dan santai. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | |
| 28 | <p>“<i>Assieds-toi!</i>”</p> <p>“Duduklah!”</p> | <p>S terjadi di dalam kastil pada malam hari. P Bête (P1) dan Belle (P2). E Bête menyuruh Belle untuk duduk di kursi makan. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “<i>Assieds-toi!</i>” (“Duduklah!”). K disampaikan dengan nada tegas. I menggunakan ragam bahasa</p> | √ | | | | | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|---|--|--|--|---|--|---|--|
| | | sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | | | | | | | | |
| 29 | “Mange!” “Makan!” | S terjadi di dalam ruang makan kastil pada pagi hari. P Bête (P1) dan Belle (P2). E Bête menyuruh belle untuk makan makanan yang ada di depannya. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “Mange!” (“Makan!”). K disampaikan dengan nada tegas. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | √ | | | | | | √ | | | |
| 30 | “ <i>Quand tu auras repris des forces, tu pourras te promener où bon te semble sur mon domain.</i> ” “ketika kau telah mendapatkan kekuatanmu, kau bisa berjalan kemana saja di tempat ini.” | S terjadi di dalam ruang makan kastil pada pagi hari. P Bête (P1) dan Belle (P2). E Bête menasehati Belle untuk makan dan beristirahat sebentar agar dapat berkeliling kastil. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>advisory</i> dengan mengatakan “ <i>Quand tu auras repris des forces, tu pourras te promener où bon te semble sur mon domain.</i> ” (“ketika kau telah mendapatkan kekuatanmu, kau bisa berjalan kemana saja di tempat ini.”). K dengan nada tegas. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | √ | | | | | | √ | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|---|--|---|--|--|---|--|--|
| 31 | <p>“<i>Ne pense pas à t’échapper!</i>”</p> <p>“Jangan berpikir untuk kabur!”</p> | <p>S terjadi di dalam ruang makan kastil pada pagi hari. P Bête (P1) dan Belle (P2). E Bête melarang Belle pergi meninggalkan kastil. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>prohibitive</i> dengan mengucapkan “<i>Ne pense pas à t’échapper!</i>” (“Jangan berpikir untuk kabur!”). K disampaikan dengan nada tegas. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | | √ | | |
| 32 | <p>“<i>Je veux la suite!</i>”</p> <p>“Aku mau kelanjutannya (cerita)!”</p> | <p>S terjadi di dalam kamar pada siang hari. P anak laki-laki (P1) dan ibunya (P2). E anak laki-laki meminta ibunya untuk melanjutkan ceritanya. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requestive</i> dengan mengucapkan “<i>Je veux la suite!</i>” (“Aku mau kelanjutannya (cerita)!”). K dengan nada bersemangat. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | | | √ | | √ | | | | | |
| 33 | <p>“<i>Enlève tes sales mains de là!</i>”</p> <p>“Lepaskan tangan kotormu darinya!”</p> | <p>S terjadi di dalam kastil pada siang hari. P Teman Louis (P1) dan Louis (P2). E teman Louis menyuruh Louis melepaskan tangannya dari sang Putri. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “<i>Enlève tes sales mains de là!</i>” (“Lepaskan tangan kotormu darinya!”). K dengan nada tinggi dan tertawa. I menggunakan ragam bahasa</p> | √ | | | | | | | √ | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--|--|---|--|---|--|--|--|--|
| | | sehari-hari dalam bahasa Prancis. N norma kurang sopan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | | | | | | | | | |
| 34 | <i>“Baisse les yeux!”</i> “Turunkan pandangan matamu!” | S terjadi di dalam ruang makan kastil pada malam hari. P Bête (P1) dan Belle (P2). E Bête menyuruh Belle untuk tidak melihatnya. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan <i>“Baisse les yeux!”</i> (“Turunkan pandangan matamu!”). K disampaikan dengan kondisi sangat marah. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N norma kurang sopan. G dalam bentuk dialog percakapan. | √ | | | | | | √ | | | | |
| 35 | <i>“Ecoute notre chant qui mène jusqu’au miroir!”</i> “dengarkan nyanyian kami yang mengantarkanmu sampai cermin.” | S terjadi di dalam sebuah lorong pada malam hari. P suara bisikan (P1) dan Belle (P2). E suara bisikan meminta Belle untuk berlari mengikuti suara nyanyian sampai cermin. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requestive</i> dengan mengucapkan <i>“Ecoute notre chant qui mène jusqu’au miroir.”</i> (“dengarkan nyanyian kami yang mengantarkanmu sampai cermin.”). K dengan nada berbisik. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | √ | | | | √ | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|---|--|---|--|--|--|---|--|
| 36 | <p><i>“Je te prie de m’excuser pour hier soir.”</i></p> <p>“Aku memohon maaf untuk kemarin malam.”</p> | <p>S terjadi di dalam ruang makan kastil pada malam pagi hari. P Bête (P1) dan Belle (P2). E Bête memohon maaf atas kesalahannya karena telah masuk ke kamar Belle tanpa ijin. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requestive</i> dengan mengucapkan <i>“Je te prie de m’excuser pour hier soir.”</i> (“Aku memohon maaf untuk kemarin malam.”). K dengan nada memohon. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | | | √ | | √ | | | | | |
| 37 | <p><i>“Je vous autorise à revoir une dernière fois votre famille.”</i></p> <p>“Aku mengizinkanmu untuk bertemu kembali dengan keluargamu untuk terakhir kalinya.”</p> | <p>S terjadi di dalam kamar Belle pada malam hari. P Bête (P1) dan Belle (P2). E Bête memberikan ijin kepada Belle untuk pulang menemui keluarganya yang terakhir kalinya. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>permissive</i> dengan mengucapkan <i>“Je vous autorise à revoir une dernière fois votre famille.”</i> (“Aku mengizinkanmu untuk bertemu kembali dengan keluargamu untuk terakhir kalinya.”). K disampaikan dengan nada lembut dan santai. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | | | √ | | | | | | √ | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--|--|--|--|---|--|--|--|
| 38 | <p><i>“Tendez-moi votre main!”</i> “Ulurkan tanganmu padaku!”</p> | <p>S terjadi di dalam kamar Belle pada malam hari. P Bête (P1) dan Belle (P2). E Bête menyuruh Belle untuk mengulurkan tangannya dan memberikan sebuah air ajaib. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengatakan <i>“Tendez-moi votre main!”</i> (“Ulurkan tanganmu padaku!”). K dengan nada lembut dan santai. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | |
| 39 | <p><i>“Taisez-vous donc un peu!”</i> “Diamlah anda sebentar!”</p> | <p>S terjadi di dalam kamar Belle pada malam hari. P Bête (P1) dan Belle (P2). E Bête menyuruh Belle untuk diam sebentar dan mendengarkan Bête sebentar. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan <i>“Taisez-vous donc un peu!”</i> (“Diamlah anda sebentar!”). K disampaikan dengan nada lembut dan santai. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | |
| 40 | <p><i>“Ecoutez-moi!”</i> “Dengarkan aku!”</p> | <p>S terjadi di dalam kamar Belle pada malam hari. P Bête (P1) dan Belle (P2). E Bête menyuruh Belle mendengarkannya. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan <i>“Ecoutez-moi!”</i> (“Dengarkan aku!”). K disampaikan dengan nada lembut dan</p> | √ | | | | | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--|--|--|--|---|--|--|--|
| | | santai. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | | | | | | | | |
| 41 | “Ça va! Ça va!” “Sudah!Sudah!” | S terjadi di dalam rumah Belle pada pagi hari. P Maxime (P1) dan Tristan (P2) dan Jean Baptiste (P2). E Maxime meleraikan Tristan dan Jean Baptiste yang akan berkelahi. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “Ça va! Ça va!” (“Sudah!Sudah!”). K disampaikan dengan nada tinggi dan tegas. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | √ | | | | | | √ | | | |
| 42 | “Regarde-le!” “Lihat ini!” | S terjadi di dalam hutan pada malam hari. P Maxime (P1) dan Perducas (P2). E Maxime meminta Perducas untuk melihat baru permata milik Belle. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “Regarde-le!” (“Lihat ini!”). K disampaikan dengan nada santai. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | √ | | | | | | √ | | | |
| 43 | “Dis à tes hommes de se mettre derrière moi!” “Beritahu orang-orangmu untuk mengikutiku!” | S terjadi di dalam hutan pada malam hari. P Maxime (P1) dan Perducas (P2). E Perducas menyuruh orang-orangnya untuk mengikuti hal yang dikatakan oleh Maxime. A disampaikan secara lisan dan | √ | | | | | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|---|--|--|--|---|--|--|--|
| | | berfungsi <i>requirement</i> dengan mengatakan “ <i>Dis à tes hommes de se mettre derrière moi!</i> ” (“Beritahu orang-orangmu untuk mengikutiku!”). K disampaikan dengan nadaa tegas dan tinggi. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | | | | | | | | |
| 44 | “ <i>Faites ce qu’il dit!</i> ” “Lakukan apa yang dia katakan!” | S terjadi di dalam hutan pada malam hari. P Perducas (P1) dan teman-temannya (P2). E Perducas menyuruh teman-temannya mengikuti apa yang dia katakan. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “ <i>Faites ce qu’il dit!</i> ” (“Lakukan apa yang dia katakan!”). K disampaikan dengan nada tegas dan tinggi. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | √ | | | | | | √ | | | |
| 45 | “ <i>Anne! Clotilde! Père s’est réveillé.</i> ” “Anne! Clotilde! Ayah sudah sadar!” | S terjadi di dalam rumah pada pagi hari. P Tristan (P1) dan Anne serta Clotilde (P2). E Tristan menyuruh Anne dan Clotilde keluar dari kamar dan berlari ke kamar ayahnya. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “ <i>Anne! Clotilde! Père s’est réveillé.</i> ” (“Anne! Clotilde! Ayah sudah sadar!”). K diucapkan dengan kondisi tergesa-gesa dan nada berteriak. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari | | | √ | | | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--|--|--|--|---|--|--|--|
| | | dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | | | | | | | | |
| 46 | <p>“ <i>Allons-y! Vous trois, déployez-vous à l’ouest!</i>”</p> <p>“Ayo! Kalian bertiga, pergi ke selatan!”</p> | <p>S di dalam hutan kastil pada sore hari. P Perducas (P1) dan 3 pengikutnya (P2). E Perducas agar 3 pengikutnya pergi ke arah selatan untuk mencari jalan menuju kastil. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “ <i>Allons-y! Vous trois, déployez-vous à l’ouest!</i>” (“Ayo! Kalian bertiga, pergi ke selatan!”). K diucapkan dengan nada tegas. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma tidak sopan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | |
| 47 | <p>“<i>Les autres prenez le flanc est.</i>”</p> <p>“Yang lain ke timur!”</p> | <p>S terjadi di dalam hutan kastil pada sore hari. P Perducas (P1) dan pengikutnya (P2). E Perducas menyuruh pengikutnya yang lainnya untuk pergi ke arah timur untuk mencari jalan menuju kastil. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “<i>Les autres prenez le flanc est!</i>” (“Yang lain ke timur!”). K diucapkan dengan nada tegas. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma tidak sopan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | |
| 48 | <p>“<i>Vous mes lapins, vous passez devant moi.</i>”</p> <p>“Kalian kelinci-kelinciku, kau akan memimpinku!”</p> | <p>S terjadi di dalam hutan kastil pada sore hari. P Perducas (P1), Maxime dan Jean Baptiste (P2). E Perducas menyuruh Maxime dan Jean Baptiste berjalan lebih</p> | √ | | | | | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--|--|---|--|--|--|--|--|
| | | dulu dan menunjukkan jalan menuju kastil. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “ <i>Vous mes lapins, vous passez devant moi.</i> ” (“Kalian kelinci-kelinciku, kau akan memimpinku!”). K diucapkan dengan nada mengejek. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N norma tidak sopan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | | | | | | | | |
| 49 | “ <i>Prends l’or dans tes main!</i> ” “Ambil emas dengan tanganmu!” | S terjadi di dalam hutan kastil pada sore hari. P Suara bisikan (P1) dan Astrid (P2). E suara bisikan meminta Astrid untuk mencabut panah emas yang menancap di sebuah patung putri hutan. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requestive</i> dengan mengucapkan “ <i>Prends l’or dans tes main!</i> ” (“Ambil emas dengan tanganmu!”). K diucapkan dengan nada berbisik. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | √ | | | | √ | | | | | |
| 50 | “ <i>Pardonnez-moi, Belle.</i> ” “Maafkan aku Belle.” | S terjadi di dalam rumah Belle pada malam hari. P Tristan (P1) dan Belle (P2). E Tristan memohon maaf kepada Belle karena membiarkan Maxime dan Jean Baptiste pergi ke Kastil. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requestive</i> dengan mengucapkan “ <i>Pardonnez-moi, Belle.</i> ” (“Maafkan aku Belle.”). K diucapkan dengan nada memelas dan kondisi takut. I menggunakan ragam | √ | | | | √ | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|---|--|--|--|---|--|--|--|
| | | bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | | | | | | | | |
| 51 | <p><i>“Qu’est-ce que tu as vu?”</i></p> <p>“Apa yang telah kau lihat?”</p> | <p>S terjadi di dalam hutan kastil pada malam hari. P Perducas (P1) dan Astrid (P2). E Perducas menyuruh Astrid untuk meramalkan dan mengatakan apa yang sedang dia lihat pada waktu yang akan datang. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan <i>“Qu’est-ce que tu as vu?”</i> (“Apa yang telah kau lihat?”). K dengan nada santai. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | | | √ | | | | √ | | | |
| 52 | <p><i>“Alors? Elle ne va pas s’ouvrir toute seule cette porte.”</i></p> <p>“Jadi? Dia tidak akan terbuka dengan sendirinya pintu itu.”</p> | <p>S terjadi di dalam hutan kastil pada malam hari. P Perducas (P1) dan pengikut-pengikutnya (P2). E Perducas menyuruh pengikut-pengikutnya untuk membuka gerbang kastil dengan kayu besar dan peralatan yang mereka bawa. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan <i>“Alors? Elle ne va pas s’ouvrir toute seule cette porte.”</i> (“Jadi? Dia tidak akan terbuka dengan sendirinya pintu itu.”). K diucapkan dengan nada tegas. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | | | √ | | | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|---|--|---|--|---|--|--|--|
| 53 | <p><i>“Du nerf mes lascars, Il y a les étages à visiter.”</i></p> <p>“Semangat kampret-kampretku, Masih ada lantai untuk di kunjungi.”</p> | <p>S terjadi di dalam ruang makan kastil pada malam hari. P Perducas (P1) dan pengikut-pengikutnya (P2). E Perducas menyuruh pengikutnya untuk cepat mengambil barang-barang berharga yang ada di dalam ruang makan kastil. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “<i>Du nerf mes lascars, Il y a les étages à visiter.</i>” (“Semangat kampret-kampretku, Masih ada lantai untuk di kunjungi.”). K disampaikan dengan nada tegas. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N norma tidak sopan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | | | √ | | | | √ | | | |
| 54 | <p><i>“Dieu de la foret, laissez moi retourner auprès de lui! C’est mon seul souhait. Mon seul désir.”</i></p> <p>“Dewa hutan, ijinkan saya kembali kepadanya. Ini satu-satunya harapanku. Ini satu-satunya keinginanku.”</p> | <p>S terjadi di dalam hutan belukar pada malam hari. P Belle (P1) dan Dewa hutan (P2). E Belle memohon kepada Dewa hutan untuk membuka hutan belukar menuju jalan ke kastil untuk bertemu Bête. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requestive</i> dengan mengucapkan “<i>Dieu de la foret, laissez moi retourner auprès de lui. C’est mon seul souhait. Mon seul désir.</i>” (“Dewa hutan, ijinkan saya kembali kepadanya. Ini satu-satunya harapanku. Ini satu-satunya keinginanku.”). K diucapkan dengan nada memohon. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | √ | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|---|--|--|--|---|--|--|--|
| 55 | “ <i>Où sont mes frères?</i> ” “Dimana saudara-saudaraku?” | S terjadi di dalam hutan kastil pada malam hari. P Belle (P1) dan Tristan (P2). E Belle menyuruh Tristan untuk mencari saudara laki-lakinya dan menghampirinya dengan cepat. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “ <i>Où sont mes frères?</i> ” (“Dimana saudara-saudaraku?”). K disampaikan dengan kondisi terburu-buru dan cemas. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | √ | | | | √ | | | |
| 56 | “ <i>Il va les tuer.</i> ” “Dia akan membunuh mereka.” | S terjadi di dalam hutan kastil pada malam hari. P Belle (P1) dan Tristan (P2). E Belle menyuruh Tristan mempercepat kudanya berlari untuk menghampiri Maxime dan Jean Baptiste yang akan dibunuh oleh Bête. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “ <i>Il va les tuer.</i> ” (“Dia akan membunuh mereka.”). K diucapkan dengan kondisi terburu-buru dan cemas. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | √ | | | | √ | | | |
| 57 | “ <i>Arrêtez!</i> ” “Hentikan!” | S terjadi di dalam hutan kastil pada malam hari. P Belle (P1) dan Bête (P2). E Belle menghentikan Bête yang akan membunuh saudara-saudara Belle. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “ <i>Arrêtez!</i> ” | √ | | | | | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--|--|---|--|---|--|--|--|
| | | (“Hentikan!”). K diucapkan dengan nada sangat tinggi. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | | | | | | | | |
| 58 | <p>“<i>Je vous en supplie! Epargne-le et laissez partir mes frères!</i>”</p> <p>“Aku mohon! Hancurkan dia dan biarkan saudara-saudaraku pergi!”</p> | <p>S terjadi di dalam hutan kastil pada malam hari. P Belle (P1) dan Bête (P2). E Belle memohon kepada Bête untuk membiarkan saudara-saudaranya pergi setelah membunuh Perducas. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requestive</i> dengan mengucapkan “<i>Je vous en supplie! Epargne-le et laissez partir mes frères!</i>” (“Aku mohon! Hancurkan dia dan biarkan saudara-saudaraku pergi!”). K disampaikan dengan nada memohon. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | √ | | | | | |
| 59 | <p>“<i>Aidez-moi!</i>”</p> <p>“Tolong aku!”</p> | <p>S terjadi di dalam hutan kastil pada malam hari. P Belle (P1) dan saudara-saudaranya (P2). E Belle menyuruh saudara-saudaranya untuk mengangkat Bête dan membawanya ke dalam kastil. A berbentuk imperatif dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “<i>Aidez-moi!</i>” (“Tolong aku!”). K disampaikan dengan kondisi cemas dan berteriak. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | √ | | | | | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--|--|--|--|---|--|--|--|
| 60 | “ <i>Venez m’aider!</i> ” “Kemari bantu aku!” | S terjadi di dalam kastil pada malam hari. P Tristan (P1), Maxime dan Jean Baptiste (P2). E Tristan meminta tolong kepada Maxime dan Jean Baptiste untuk menutup pintu kastil. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “ <i>Venez m’aider!</i> ” (“Kemari bantu aku!”). K disampaikan dengan kondisi terburu-buru. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | √ | | | | | | √ | | | |
| 61 | “ <i>Dépêchez-vous!</i> ” “Cepatlah!” | S terjadi di dalam kamar kastil pada malam hari. P Belle (P1) dan saudara-saudaranya (P2). E Belle menyuruh saudara-saudaranya untuk berjalan lebih cepat. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “ <i>Dépêchez-vous!</i> ” (“Cepatlah!”). K disampaikan dengan kondisi cemas dan berteriak. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | √ | | | | | | √ | | | |
| 62 | “ <i>Dans le bassin, vite!</i> ” “kedalam kolam, cepat!” | S terjadi di dalam kamar kastil pada malam hari. P Belle (P1) dan saudara-saudaranya (P2). E Belle menyuruh saudara-saudaranya untuk memasuki Bête ke dalam kolam ajaib. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan “ <i>Dans le bassin, vite!</i> ” (“kedalam kolam, | √ | | | | | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--|--|--|--|---|--|--|--|
| | | cepat!"). K disampaikan dengan kondisi cemas dan berteriak. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | | | | | | | | | | |
| 63 | " <i>Allez mes frères!</i> " "Ayo saudara-saudaraku!" | S terjadi di dalam kamar kastil pada malam hari. P Maxime (P1), Jean Baptiste dan Tristan (P2). E Maxime menyuruh Tristan dan Jean Baptiste untuk mengeluarkan pedang masing-masing dan memotong akar-akar liar. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan " <i>Allez mes frères!</i> " ("Ayo saudara-saudaraku!"). K dengan kondisi sigap dan tegas. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | √ | | | | | | √ | | | |
| 64 | " <i>Dormez mes chéris!</i> " "Tidurlah sayangku." | S terjadi di dalam kamar pada malam hari. P Belle (P1) dan anak-anaknya (P2). E Belle menyuruh anak-anaknya untuk segera tidur. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan " <i>Dormez mes chéris.</i> " ("Tidurlah sayangku."). K disampaikan dengan nada lembut. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan. | √ | | | | | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|---|--|--|---|--|--|--|
| 65 | <p><i>“Vous êtes tous devenus fous?”</i></p> <p><i>“Kalian semua sudah gila?”</i></p> | <p>S terjadi di dalam rumah Belle pada pagi hari. P Belle (P1), Maxime (P2), Tristan (P2) dan Jean Baptiste (P2). E Belle meleraai Maxime, Tristan dan Jean Baptiste yang sedang berkelahi. A disampaikan secara lisan dan berfungsi <i>requirement</i> dengan mengucapkan <i>“Vous êtes tous devenus fous?”</i> (“Kalian semua sudah gila?”). K disampaikan dengan nada tinggi dan tegas. I menggunakan ragam bahasa sehari-hari dalam bahasa Prancis. N menggunakan norma kesopanan. G dalam bentuk dialog percakapan.</p> | | | | √ | | | √ | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|---|--|--|---|--|--|--|

L'ACTE DE PAROLE DIRECTIF DU FILM *LA BELLE ET LA BÊTE* DE CHRISTOPE GANS

Par :
Retno Ayu Widowati
NIM. 11204244007

RÉSUMÉ

A. Introduction

La communication est l'une des activités facilitant les humains à interagir les uns avec les autres. Dans cette communication, le locuteur et l'interlocuteur profitent de la langue en forme de l'acte de parole. Le terme de l'acte de parole survient lorsque dans chaque parole, le locuteur ne déclare pas simplement l'énoncé, mais il transmet également l'intention ou le but de la parole. C'est la raison par laquelle les participants de la communication doivent considérer l'utilisation du langage ou de la parole pour éviter la malcompréhension entre le locuteur et l'interlocuteur.

Dans l'événement communicatif, l'utilisation de la langue s'appelle l'acte locutoire. Selon Wijana (2009 : 21), l'acte locutoire ne nécessite pas d'identification supplémentaire en cas de communication. Ce qui est plus important dans l'événement communicatif est l'acte illocutoire ayant un rôle décisif à établir une compréhension entre le locuteur et l'interlocuteur. L'acte illocutoire est également essentiel pour comprendre certains actes de parole. L'acte illocutoire se classifie en cinq groupes en raison de leur fonction. Ce sont l'acte de parole déclaratif, l'acte de parole représentatif, l'acte de parole commisif, l'acte de parole expressif, et l'acte de parole directif. L'acte de parole directif est l'acte de parole utilisé par le locuteur afin que l'interlocuteur puisse

réaliser certaines actions. Le locuteur profite de l'acte de parole directif pour demander, assurer, conseiller, imposer, et commander. En profitant de l'acte de parole directif pour commander l'interlocuteur de réaliser certaines actions, le locuteur n'utilise pas seulement la phrase impérative, mais il emploie aussi la phrase interrogative ou déclarative. Cet événement du discours se trouve souvent dans la vie quotidienne. Nous pouvons le trouver également dans les dialogues du film.

Le film est un moyen pour transmettre des informations, des messages, des éduactions, et des divertissements. Les dialogues et les expressions sont des parties importantes du film qui doivent se prendre en considération par le public pour pouvoir comprendre les messages délivrés par le film. L'énoncé dans un film peut se transmettre quand le public comprend le contexte de l'acte de parole dans les scénarios du film. Il est donc nécessaire de comprendre l'acte de parole de la langue étrangère, notamment le français, afin d'éviter la malcompréhension dans le cadre d'interpréter les énoncés du film français. Voici l'une des exemples de l'acte de parole directif se trouvant dans le film.

- (1) Perducas : *“Tu n’as pas envie de me faire plaisir, Astrid? **Annonce moi quelque chose d’existant!**”*
 Astrid : *“Je suis comme les cartes, je ne peux pas mentir. Un torrent d’or sous une lune en émeraude. Le destin te sourit.”*
 Perducas : *“Kamu tidak ingin membuatku senang Astrid? **Beritahu aku sesuatu yang menarik!**”*
 Astrid : *“Aku seperti kartu-kartu ini, aku tidak bisa berbohong. Emas yang banyak di bawah bulan Zamrud. Takdirmu tersenyum padamu.”*

Ce dialogue se passe entre Perducas et Astrid, un lecteur des cartes. L'énoncé *“Annonce moi quelque chose d'existant”* est un acte de parole directif

direct car le locuteur emploie la phrase impératif pour demander à l'interlocuteur de réaliser une action. Perducas en tant que le locuteur demande à Astrid de lui dire son destin. Grâce aux dialogues se trouvant dans le film, il existe tant d'actes de parole directif dans le film. En considérant ces phénomènes, cette recherche étudie la forme et la fonction de l'acte de parole directif se trouvant dans les dialogues dans ce film.

B. Développement

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. La collecte de données emploie la méthode de lecture avec la technique de base en forme de la technique de citation qui se poursuit par la technique de la lecture attentive (*SBLC*) et la technique de notation en utilisant le tableau de données. La forme de l'acte de parole directif du film *La Belle et La Bête* se détermine en profitant de la méthode de distribution avec la technique de base de la distribution immédiate (*BUL*) qui se continue par la technique de la lecture de marque (*BM*). La fonction de l'acte de parole directif se détermine grâce à la méthode d'identification pragmatique en appliquant la technique de la segmentation de l'élément décisif (*PUP*) qui se continue par la technique de la comparaison de l'élément essentiel (*HBS*). Pour comprendre le contexte de l'acte de parole directif, on emploie également les composants *SPEAKING*. La validité de la recherche se fonde par la validité sémantique, tandis que la fiabilité se base sur le jugement des experts.

Le sujet de cette recherche est tous les dialogues étant engagés par tous les personnages du film *La Belle et La Bête* de Christophe Gans, tandis que l'objet de la recherche est l'acte de parole directif contenant dans les dialogues de ce film.

Cette recherche a pour but de décrire la forme et la fonction de l'acte de parole directif se trouvant dans le film *La Belle et La Bête* de Christophe Gans.

1. La forme de l'acte de parole directif du film *La Belle et La Bête*

a. L'acte de parole direct littéral

L'acte de parole directe littéral est l'acte de parole étant exprimé par la phrase dont la forme et le sens sont conformés à l'intention de la parole. Cela veut dire que l'intention à commander se présente par la phrase impérative, l'intention à déclarer se transmet par la phrase déclarative, et l'intention à demander se prononce par la phrase interrogative. Nous trouvons 38 données de l'acte de parole direct littéral dont voici un exemple.

(2) Un homme : *Pas de ça chez moi, Perducas. Tu le sais.*
Laisse le bonhomme tranquille!
 Perducas : *D'accord. (il quitte le bar et laisse le vieux homme)*

Cet énoncé (2) se passe la nuit dans un bar. La propriétaire du bar protège un vieux pauvre homme étant agressé par Perducas et ses amis en utilisant un couteau. La propriétaire de bar prend son pistolet et il commande Perducas et ses amis de laisser cet homme. L'énoncé « *Laisse le bonhomme tranquille !* » est un acte de parole directif qui fait partie de la phrase impérative. Cela se signifie par la phrase qui n'utilise pas le sujet. Le marqueur lexical d'énoncé est l'infinitif *laisser* étant conjugué selon le sujet à la deuxième personne singulière *tu*. Le marqueur non lexical s'indique par l'existence du point d'exclamation (!) à la fin de la phrase. Le sens de l'énoncé « *Laisse le bonhomme tranquille !* » est conformé à l'intention présentée par la propriétaire de bar : de commander Perducas à ne pas déranger le vieux pauvre homme. La forme de la phrase est également cohérente

avec l'intention de commander qui s'indique par la ponctuation impérative (!). Grâce à cette analyse, nous pouvons conclure cet énoncé est un acte de parole direct littéral car la phrase impérative étant employée pour commander possède la forme et le sens qui sont cohérents avec l'intention du locuteur.

b. L'acte de parole direct non littéral

L'acte de parole direct non littéral est un acte de parole étant présenté par la forme de la phrase qui est cohérente avec l'intention de la parole, mais les mots qui composent la phrase n'ont pas le sens conformé à l'intention de la parole. Nous trouvons 7 données de l'acte de parole direct non littéral dont voici un exemple.

(3) Belle : ***Dans le bassin, vite!***

Maxime, Jean Baptiste, et Tristan font entrer Bête dans le bassin.

Cet énoncé (3) se déroule la nuit dans la chambre de Belle. En ce moment, Maxime, Jean Baptiste, et Tristan sont levés le corps de Bête étant inconscient. Il est frappé par les flèches. Belle commande ses frères à faire entrer Bête dans un bassin à eau magique pour traiter les plaies. L'énoncé « *Dans le bassin, vite !* » est un acte de parole directif qui fait partie de la phrase impérative. Cela se signifie par le marqueur non lexical sous la forme du point d'exclamation (!) à la fin de la phrase, et l'intonation de la phrase qui se hausse. Le sens des mots « *Dans le bassin, vite !* » ne signifie pas seulement « *Dans la piscine la plus vite possible* », mais, ça signifie également la commande du locuteur aux interlocuteurs de mettre rapidement le corps de Bête dans le bassin à eau magique pour que Bête soit conscient. En considérant cette analyse, nous pouvons conclure que l'énoncé « *Dans le bassin, vite !* » est un acte de parole direct non littéral puisque la phrase

impérative utilisée possède la forme qui est cohérente avec l'intention du locuteur : pour commander les interlocuteurs. Mais, les mots qui composent cette phrase n'ont pas le sens qui correspond à l'intention du locuteur.

c. L'acte de parole indirect littéral

L'acte de parole indirect littéral est un acte de parole directif étant exprimé par la phrase ayant la forme qui n'est pas cohérente avec l'intention du locuteur, mais le sens des mots composés correspond à l'intention du locuteur. Nous trouvons 22 données de l'acte de parole indirect littéral dont voici un exemple.

(4) Bête : *À qui est destinée cette rose?*
 Vieil homme : *À la plus jeune de mes filles. Elle est ce que j'ai précieux au monde.*

Cet énoncé (4) se passe la nuit dans une forêt protégée par Bête. Le vieil homme aperçoit un beau jardin plein de roses. Il cueillit donc une tige de rose pour Belle. Bête vient soudainement et ayant l'air fâché, il interroge le vieil homme. L'énoncé « *À qui est destinée cette rose ?* » est un acte de parole directif qui fait partie de la phrase interrogative. Cela s'indique par un marqueur lexical en forme des mots interrogatifs *à qui* au début de la phrase, et un marqueur non lexical en forme du point d'interrogation (?) à la fin de la phrase. L'énoncé « *À qui est destinée cette rose ?* » est un acte de parole directif indirect littéral. Cet énoncé est en forme de la phrase interrogative mais il indique une commande du locuteur à l'interlocuteur. En considérant cette analyse, nous pouvons conclure que cet énoncé est un acte de parole indirect littéral. La forme de la phrase n'est pas cohérente avec l'intention du locuteur, mais le sens des mots qui composent la phrase correspond à l'intention du locuteur.

d. L'acte de parole indirect non littéral

L'acte de parole directif indirect non littéral est un acte de parole directif étant exprimé par la phrase ayant la forme et le sens qui ne sont pas cohérents avec l'intention du locuteur. Nous trouvons 7 données de l'acte de parole indirect non littéral dont voici un exemple.

(5) Belle : (elle frappe la porte) *Anne, Clotilde, Qu'est-ce que vous faites ?*
 Anne: (elle ouvre la porte) *Clotilde a ses vapeurs. On déjeunera ici.*

Cet énoncé (5) se passe la matinée dans la chambre de Clotilde et Anne. Belle appelle ses deux sœurs mais elles ne répondent pas. Belle essaie d'entrer dans la chambre mais la porte ne s'ouvre pas. Elle frappe donc la porte de la chambre. L'énoncé « *Anne, Clotilde, Qu'est-ce que vous faites ?* » est un acte de parole directif qui fait partie de la phrase interrogative. Cela se signifie par le marqueur lexical sous la forme de mot interrogatif « *Qu'est-ce que* », et le marqueur non lexical en forme du point d'interrogation (?). Cette phrase est une phrase indirecte car la phrase est interrogative mais la signification est impérative. Cette phrase est non littérale car elle est interrogative mais elle contient une commande du locuteur, Belle, pour que les interlocuteurs (Anne et Clotilde) ouvrent la porte de la chambre. Basée sur cette analyse, nous pouvons conclure que l'énoncé « *Anne, Clotilde, Qu'est-ce que vous faites ?* » est un acte de parole indirect littéral, car la forme et le sens de la phrase ne sont pas cohérents avec l'intention du locuteur.

2. La fonction de l'acte de parole directif du film *La Belle et La Bête*

a. *Requestive*

La fonction de *requestive* dans l'acte de parole directif exprime le souhait du locuteur sans imposer l'interlocuteur à faire ce que le locuteur demande. Nous trouvons 15 données de l'acte de parole directif dont les fonctions sont *requestive*. Voici l'une des ces données.

(6) Le Garçon : ***Je veux la suite.***
 Belle : *Bon. Elle se sentait très seule....*

Cet énoncé (6) se passe la nuit dans la chambre des enfants (S). Les participants de cet énoncé est le garçon et Belle (P). Le garçon demande à Belle de continuer la lecture de l'histoire (E). Cet énoncé se présente oralement et il a la fonction de *requestive* en disant « *Je veux la suite* » (A). L'énoncé se transmet en profitant le ton terne (K). Il se prononce à l'oral en utilisant le langage courant en français (I). Le garçon transmet cet énoncé de manière curtoise sans imposer Belle de faire ce qu'il veut (N). L'énoncé se formule en forme de dialogue (G). Belle est en train de lire une histoire pour les enfants afin qu'elle arrête la lecture. Le garçon demande à Belle de continuer l'histoire. Il n'impose pas Belle de continuer l'histoire. Il présente seulement son souhait en disant « *Je veux la suite* ». Comme la réponse, Belle continue à relire l'histoire. Basée sur cette analyse, l'énoncé « *Je veux la suite* » est un acte de parole directif ayant la fonction de *requestive* car il exprime le souhait du locuteur sans imposer l'interlocuteur de réaliser ce souhait.

b. *Question*

La fonction de *question* dans l'acte de parole directif exprime le souhait du locuteur pour que l'interlocuteur donne certaines informations. Nous trouvons 7

données de l'acte de parole directif dont les fonctions sont *question*. Voici l'une des ces données.

- (7) Perducas : ***Des pierres comme ça, il y en a combine là bas?***
 Maxime : *Des coffres entiers.*

Cet énoncé (7) se déroule la nuit dans une forêt (S). Les participants de l'énoncé sont Perducas et Maxime (P). Maxime et Jean Baptiste vont au château quand ils sont soudainement confrontés par Perducas et ses amis. Perducas est l'ennemi de Maxime. Quand Maxime fait regarder Perducas la pierre précieuse appartenue à Belle, Perducas se révèle sympathique et il pose des questions se liant à la pierre précieuse (E). L'énoncé se présente à l'oral et il a une fonction *question* en employant la phrase interrogative (A). L'énoncé se transmet par Perducas de manière claire (K). Cet énoncé utilise le langage courant en français en forme du langage oral (I). Il se transmet de manière courtoise (N). L'énoncé se formule en forme de dialogue (G). En considérants ces composants, nous pouvons savoir que Perducas demande des informations à Maxime. Maxime répond la demande en donnant l'information brève et claire. Cela signifie que l'énoncé « *Des pierres comme ça, il y en a combine là bas?* » a une fonction de *question*.

c. *Requirement*

La fonction de *requirement* dans l'acte de parole directif exprime la demande du locuteur en imposant l'interlocuteur de réaliser cette demande. Le locuteur possède l'autorité supérieure à l'interlocuteur de sorte que l'interlocuteur doit faire ce qu'il dit. Nous trouvons 42 données de l'acte de parole directif dont les fonctions sont *requirement*. Voici l'une des ces données.

- (8) Belle : ***Guide-moi jusqu'au château et conduis-moi jusqu'à cette Bête***

Cet énoncé (8) se passe la nuit dans une forêt (S). Les participants de cet énoncé est Belle et le cheval (P). Belle monte sur un cheval appartenant à son père. Elle doit aller au château pour trouver Bête et faire libre son père. Elle demande à son cheval pour l’emmener au château de Bête (E). L’énoncé se présente à l’oral et il a une fonction de *requirement* en utilisant la phrase « *Guide-moi jusqu’au château et conduis-mois jusqu’à cette Bête* » (A). Cet énoncé se livre oralement dans un murmure (K). Il utilise le langage courant en français (I). L’énoncé se prononce de manière courtoise (N). L’énoncé se formule en forme de dialogue (G). En considérant ces composants, nous pouvons savoir que le locuteur (Belle) donne une commande à l’interlocuteur (le cheval) de réaliser son intention. Le cheval exécute cette demande en emmenant Belle vers le château de Bête. Cela indique que l’énoncé étant présenté par Belle possède une fonction de *requirement*.

d. *Prohibitive*

La fonction de *prohibitive* dans l’acte de parole directif exprime l’interdiction du locuteur pour que l’interlocuteur n’effectue pas certaines actions. Nous trouvons 3 données de l’acte de parole directif dont les fonctions sont *requestive*. Voici l’une des ces données.

(9) Clotilde : *Mon papinou, faites quelque chose.*
 Le vieil homme : ***Clotilde, ne m’appelle pas papinou devant eux!***

Cet énoncé (9) se déroule la matinée dans la résidence familiale de Belle (S). Les participants de cet énoncé sont le père de Belle et Clotilde (P). Le père de Belle doit vendre tous ses biens pour payer ses dettes. En ce moment, Clotilde commence à appeler son père « *papinou* ». Étant bouleversé, le père interdit sa

filles, Clotilde, de l'appeler *papinou* devant tous le monde (E). L'énoncé se transmet à l'oral, et il a une fonction de *prohibitive* en profitant de la phrase qui contient la négation (A). Cet énoncé se livre avec le ton perturbé et aigue (K). L'énoncé profite du langage oral courant en français (I). Il se prononce de manière courtoise (N). L'énoncé se formule sous la forme de dialogue (G). En considérant ces composants, nous pouvons savoir que l'énoncé « *Clotilde, ne m'appelle pas papinou devant eux!* » a une fonction de *prohibitive* car il s'utilise pour interdire l'interlocuteur de faire une action.

e. *Permissive*

La fonction de *permissive* dans l'acte de parole directif exprime l'intention pure et l'autorisation du locuteur de sorte que l'interlocuteur se sent libre de faire certaines actions. Nous trouvons 3 données de l'acte de parole directif dont les fonctions sont *permissive*. Voici l'une des ces données.

(10) Bête : ***Je vous autorise à revoir une dernière fois votre famille.***
 Belle : *Vraiment ?merci.*

Cet énoncé (10) se passe la nuit dans la chambre du château de Bête (S). Les participants de cet énoncé sont Bête et Belle (P). Bête donne l'autorisation à Belle de rentrer chez elle pour la dernière fois et pour revoir sa famille avant de rester au château (E). Cet énoncé se présente oralement et il a une fonction de *permissive* en employant l'infinitif permissif *autoriser* (A). L'énoncé se livre dans un ton doux et détendu (K). L'énoncé emploie le langage oral courant en français (I). Il se présente de manière courtoise (N). L'énoncé se formule sous la forme de dialogue (G). La fonction de cet énoncé est *permissive* car Bête donne la confiance à Belle qu'elle puisse revenir chez elle pour revoir sa famille, même s'il

est seulement pour une seule nuit. Grâce à cette autorisation, Belle est très heureuse et elle se prépare tout de suite à rentrer à la maison.

f. *Advisory*

La fonction d'*advisory* dans l'acte de parole directif exprime la confiance du locuteur à l'interlocuteur que de faire certaines actions sont une bonne chose pour l'interlocuteur. Nous trouvons 4 données de l'acte de parole directif dont les fonctions sont *advisory*. Voici l'une des ces données.

- | | |
|---------------------|----------------------------------------------------------|
| (11) Le vieil homme | : <i>Vous auriez dû parler plus bas.</i> |
| Le père de Belle | : <i>Je dois retrouver mon fils. (il parle plus bas)</i> |

Cet énoncé (11) se passe la nuit dans un bar (S). Les participants de cet énoncé sont le père de Belle et la propriétaire de bar (P). Le père de Belle est à la recherche de son fils étant également recherché par les thugs dans ce bar. La propriétaire de bar donne le conseil au père de Belle de baisser sa voix afin qu'il n'y a personne qui entend (E). L'énoncé se présente à l'oral et il a une fonction d'*advisory* (A). Cet énoncé se transmet à voix basse avec l'expression d'inquiète (K). L'énoncé utilise le langage oral courant en français (I). L'énoncé se présente de manière courtoise (N). Il se formule sous la forme de dialogue (G). En considérant ces composants, nous pouvons savoir que la propriétaire de bar donne le conseil au père de Belle et il approuve que ce conseil soit une bonne chose. Il abaisse immédiatement sa voix. Basée cette analyse, l'énoncé « *Vous auriez dû parler plus bas* » a une fonction d'*advisory*.

C. Conclusion et Recommandations

Dans le film *La Belle et La Bête* de Christophe Gans, nous trouvons quatre formes de l'acte de parole directif. Elles se classifient en a) l'acte de parole direct littéral (38 données), b) l'acte de parole direct non littéral (7 données), l'acte de parole indirect littéral (22 données), et d) l'acte de parole indirect non littéral (7 données). La forme de l'acte de parole directif la plus dominante apparue est L'acte de parole direct littéral. Cela signifie que les personnages du film expriment directement les consignes afin d'être clairement comprises et respectées par les interlocuteurs. Toutes les formes de l'acte de parole directif se trouvant dans le film *La Belle et La Bête* de Christophe Gans ont les fonctions se classifiant en six, ce sont a) *requestive* (15 données), b) *question* (7 données), c) *requirement* (42 données), d) *prohibitive* (3 données), e) *permissive* (3 données), et f) *advisory* (4 données). La fonction de l'acte de parole directif la plus dominante apparue est celle de *requirement*. C'est parce que la figure de Bête a un statut supérieur à la figure de Belle, de sorte que les actes de parole directif ayant la fonction de *requirement* soit une forte raison pour Belle de les respecter.

Cette recherche étudie seulement la forme et la fonction de l'acte de parole directif du film *La Belle et La Bête* de Christophe Gans. Cette recherche pourrait se faire comme référence dans la conduite des autres recherches ultérieures examinant l'acte de parole directif dans le film *La Belle et La Bête* de Christophe Gans. En effet, il existe certains aspects de l'acte de parole directif pouvant s'examiner dans ce film. Il est donc souhaitable que les futurs chercheurs puissent développer cette recherche dans le domaine plus large et plus profond,

par exemple, au sujet de la signification de l'acte de parole directif que n'est pas abordée dans cette recherche.